



**KEMAMPUAN MENGANALISIS UNSUR PEMBANGUN PUISI SISWA  
KELAS X SMK TARUNA SATRIA PEKANBARU TAHUN AJARAN 2018**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memahami Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan*

**Oleh:**

**ELVI WIRDA YANTI**

**NPM : 156211142**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2019**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah Swt berkat rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kemampuan Menganalisis Unsur Pembangun Puisi Siswa Kelas X SMK Taruna Satria Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019”. Penyusunan skripsi ini dilakukan untuk melengkapi tugas akhir dan melengkapi syarat guna menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana pendidikan bahasa dan Sastra Indonesia di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, Pekanbaru.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, niscaya ini tidak dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini banyak kekurangan dalam penulisannya untuk itu penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran, serta sumbangan pikiran guna perbaikan skripsi ini. Oleh karena itu, sudah pada tempatnya penulis mengucapkan terimakasih kepada

- 1) Bapak Dr. Alzaber, M.Si selaku Dekan Fakultas keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru yang memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian;
- 2) Bapak Muhammad Muklis, S.Pd M.Pd., sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UIR yang selalu memotivasi penulis untuk yakin terhadap judul yang telah dipilih;

- 3) Bapak Drs. Nazirun, M.Ed sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan berbagai kemudahan serta dorongan dalam menyelesaikan proposal ini;
- 4) Staf pengajar FKIP Universitas Islam Riau, terutama yang berdidikasi di lingkungan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Islam Riau beserta staf;
- 5) Teristimewa untuk kedua orang tua serta abang saya yang tidak bosan memberikan dukungan penuh kasih sayang, motivasi, dan dukungan moril serta materil dalam menyelesaikan skripsi ini;
- 6) Kaum hawa the kongkow (Bubun, Abang albar, Princes Manda, Buyet, Aunty Nia) yang selalu mensupport dan menemani dikala stress dengan kerecehannya.
- 7) Semua teman seperjuangan yang telah membantu dan memberikan motivasi serta memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan proposal ini.

Dalam penulis skripsi ini, penulis telah menyajikan dengan sebaik mungkin sesuai dengan kemampuan penulis. Kritik dan saran yang konstruktif senantiasa penulis nantikan dari para pembaca guna menyempurnakan skripsi ini.

Pekanbaru, |Desember 2019

Penulis,

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	iv
DAFTAR TABEL .....	vii
ABSTRAK .....	viii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 <i>Latar Belakang dan Masalah</i> .....	1
1.1.1    Latar Belakang .....	1
1.1.2    Masalah .....	11
1.2 <i>Tujuan Penelitian</i> .....	11
1.3 <i>Ruang Lingkup, Pembatas Masalah, dan penjelasan Istilah</i> .....	12
1.3.1    Ruang Lingkup Penelitian .....	12
1.3.2    Pembatas Masalah .....	12
1.3.3    Penjelasan istilah .....	13
1.4 <i>Anggapan Dasar, Hipotesis, dan Teori</i> .....	14
1.4.1    Anggapan dasar .....	14
1.4.2    Hipotesis .....	15
1.4.3    Teori .....	15
1.5 <i>Penentuan Sumber Data</i> .....	20



1.5.1	Populasi .....	20
1.5.2	Sampel .....	21
1.6	<i>Metodologi Penelitian</i> .....	22
1.6.1	Metode Penelitian .....	22
1.6.2	Jenis Penelitian .....	22
1.6.3	Pendekatan Penelitian .....	23
1.7	<i>Teknik Pengumpulan Data</i> .....	23
1.7.1	Teknik Observasi .....	23
1.7.2	Teknik Tes .....	24
1.8	Teknik Analisis Data .....	26
BAB II PENGOLAHAN DATA .....		28
2.1	<i>Deskripsi Data</i> .....	28
2.1.1	Kemampuan Siswa Menganalisis Unsur Pembangun Puisi Berdasarkan Aspek Diksi .....	28
2.1.2	Kemampuan Siswa Menganalisis Unsur Pembangun Puisi Berdasarkan Aspek Imaji .....	33
2.1.3	Kemampuan Siswa Menganalisis Unsur Pembangun Puisi Berdasarkan Aspek Kata Konkret .....	37
2.2	<i>Analisis data</i> .....	41
2.2.1	Analisis Kemampuan Siswa Menganalisis Unsur Pembangun Puisi Berdasarkan Aspek Diksi .....	41
2.2.2	Analisis Kemampuan Siswa Menganalisis Unsur Pembangun Puisi Berdasarkan Aspek Imaji .....	47

2.2.3 Analisis Kemampuan Siswa Menganalisis Unsur Pembangun Puisi Berdasarkan Aspek Kata Konkret .....	53
2.3 Interpretasi Data .....	61
2.3.1 Kemampuan Menganalisis Unsur Pembangun Puisi Berdasarkan Aspek Diksi .....	61
2.3.2 Kemampuan Menganalisis Unsur Pembangun Puisi Berdasarkan Aspek Imaji .....	62
2.3.3 Kemampuan Menganalisis Unsur Pembangun Puisi Berdasarkan Aspek Kata Konkret .....	62
BAB III SIMPULAN .....	63
BAB IV HAMBATAN DAN SARAN .....	65
4.1 Hambatan .....	65
4.2 Saran .....	66
DAFTAR PUSTAKA .....	67
LAMPIRAN .....	68

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Populasi Penelitian Siswa Kelas X SMK Taruna Satria Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.....	20
Tabel 2 Sampel Penelitian Siswa Kelas X SMK Taruna Satria Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.....	21
Tabel 3 Rubrik penilaian menganalisis unsur pembangun puisi.....	25
Tabel 4 Kriteria Pelaksanaan Penilaian Kegiatan Siswa Dalam Menganalisis Puisi.	27
Tabel 5 Kemampuan Menganalisis Unsur Pembangun Puisi Siswa Kelas X SMK Taruna Satria Pekanbaru Berdasarkan Aspek Diksi .....	29
Tabel 6 Kemampuan Menganalisis Unsur Pembangun Puisi Siswa Kelas X SMK Taruna Satria Pekanbaru Berdasarkan Aspek Imaji .....	33
Tabel 7 Kemampuan Menganalisis Unsur Pembangun Puisi Siswa Kelas X SMK Taruna Satria Pekanbaru Berdasarkan Aspek Kata Konkret .....	37
Tabel 8 Hasil Tes Kemampuan Menganalisis Unsur Pembangun Puisi Siswa Kelas X SMK Taruna Satria Pekanbaru Berdasarkan Aspek Diksi .....	41
Tabel 9 Hasil Tes Kemampuan Menganalisis Unsur Pembangun Puisi Siswa Kelas X SMK Taruna Satria Pekanbaru Berdasarkan Aspek Imaji .....	47
Tabel 10 Hasil Tes Kemampuan Menganalisis Unsur Pembangun Puisi Siswa Kelas X SMK Taruna Satria Pekanbaru Berdasarkan Aspek Kata Konkret .....	53
Tabel 11 Rekapitulasi persentase Kemampuan Menganalisis Unsur Pembangun Puisi Siswa Kelas X SMK Taruna Satria Pekanbaru Berdasarkan Aspek Diksi, Imaji, dan Kata konkret.....	59

## ABSTRAK

Elvi Wirda Yanti. 2019. *Skripsi*. Kemampuan Menganalisis Unsur Pembangun Puisi Siswa Kelas X SMK Taruna Satria Pekanbaru.

---

Penelitian ini berjudul Kemampuan Menganalisis Unsur Pembangun Puisi Siswa Kelas X SMK Taruna Satria Pekanbaru. Masalah dalam Penelitian ini 1) Bagaimanakah Kemampuan Menganalisis Unsur Pembangun Puisi Siswa Kelas X SMK Taruna Satria Pekanbaru pada aspek diksi, 2) Bagaimanakah Kemampuan Menganalisis Unsur Pembangun Puisi Siswa Kelas X SMK Taruna Satria Pekanbaru pada aspek imaji, dan 3) Bagaimanakah Kemampuan Menganalisis Unsur Pembangun Puisi Siswa Kelas X SMK Taruna Satria Pekanbaru pada aspek kata konkret. Populasi dalam penelitian ini adalah 120 siswa yang terdiri dari 4 kelas. Sampel yang digunakan adalah sampel acak atau *random sampling* sehingga jumlah sampel menjadi 24 siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis data kemampuan siswa dalam Menganalisis unsur pembangun puisi secara sistematis dan terperinci, sehingga dapat diketahui gambaran sebenarnya. Ruang lingkup penelitian ini termasuk kedalam ruang lingkup kajian sastra. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Aminuddin (2010), E Kosasih (2012), Waluyo (2003), RacmatDjoko Pradopo (2010), Henry Guntur Tarigan (2009). Analisis data diolah dengan menggunakan rumus dari Sudijono (2011:43), setelah besar persentase diketahui, kemudian dihubungkan dengan kriteria penilain Depdikbud (2007). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan teknik tes. Teknik analisa data adalah teknik teknik persentase yang dirujuk oleh Sudijono, Anas (2012) dan patokan nilai dikemukakan oleh Arikunto, Suharsimi (2013). Hasil penelitian ini menyimpulkan (1) kemampuan menganalisis unsur pembangun puisi siswa kelas X SMK Taruna Satria Pekanbaru pada aspek diksi berkatagori cukup dengan rata-rata 57,00 dengan demikian hipotesis diterima, (2) kemampuan menganalisis unsur pembangun puisi siswa kelas X SMK Taruna Satria Pekanbaru pada aspek imaji berkatagori cukup dengan rata-rata 59,25 dengan demikian hipotesis diterima, (3) kemampuan menganalisis unsur pembangun puisi siswa kelas X SMK Taruna Satria Pekanbaru pada aspek kata konkret berkatagori kurang dengan rata-rata 52,30 dengan demikian hipotesis diterima . secara keseluruhan kemampuan menganalisis unsur pembangun puisi siswa kelas X SMK Taruna Satria Pekanbaru berada pada katagori cukup dengan rata-rata 56,18.

Kata Kunci : *Kemampuan Siswa, Menganalisis Unsur Pembangun Puisi*



## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 *Latar Belakang dan Masalah*

#### 1.1.1 Latar belakang

Karya sastra merupakan hasil pekerjaan seni kreatif. Produk tersebut dihasilkan dalam berbagai bentuk, seperti puisi, prosa dan drama. Objek sastra adalah manusia dan kehidupannya. Kehidupan manusia dideskripsikan oleh sastrawan, melalui bahasa. Sehubungan dengan hal itu, Semi (1988:8) menjelaskan, “Sastra itu adalah suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya.

Sastra bukan ilmu, melainkan sastra ini ialah seni. Sastra adalah salah satu aspek kebudayaan yang penting. Untuk pembinaan dan kebudayaan dari aspek sastranya ditetapkanlah pengajaran sastra Indonesia sebagai salah satu aspek pengajaran bahasa dan sastra Indonesia.

Hamidy (2001:7) mengatakan, karya sastra ialah karya kreatif imajinatif, yaitu karya yang mempunyai bentuk demikian rupa, sehingga unsur-unsur estetikanya merupakan bagian yang dominan. Dengan daya kreatif orang dapat melihat beberapa kemungkinan, dari pada apa yang telah pernah ada. Orang yang kreatif selalu melihat dan ingin berbuat lain atau lebih, dari pada apa yang telah dijangkau oleh orang lain.

Karya sastra harus berfungsi bagi publik pembacanya memberikan sejumlah penggambaran, bayangan atau semacam lukisan dalam batin manusia, sehingga orang dapat merekonstruksi suatu realitas dalam pandangan batin. Karya sastra juga mampu memperlihatkan gerakan hidup, maka sikap pembaca itu adalah seni. Artinya dalam sikap itu tersiratlah kesediaan untuk mengatakan semacam dialog dengan karya seni. Dalam pelaksanaannya, orang mengapresiasi berusaha untuk masuk kedalam makna dunia rekaan itu dan menafsirkan sesuai dengan penemuan. Salah satu dari bentuk karya sastra adalah puisi.

Secara implisit bahwa puisi sebagai bentuk sastra yang menggunakan bahasa sebagai media pengungkapannya. Kosasih (2008:31) mengatakan bahawa puisi adalah bentuk karya sastra yang terjadi secara terapan, menggunakan kata-kata yang indah dan kaya akan makna. Keindahan puisi ditentukan oleh diksi, majas, rima dan iramanya yang terkandung dalam karya sastra itu.

Sebagai sebuah *genre*, puisi berbeda dari novel, drama atau cerita pendek. Perbedaannya terletak pada kepadatan komposisi dengan konvensi yang ketat, sehingga puisi tidak memberi ruang gerak yang longgar kepada penyair dalam berkreasi secara bebas. Menurut Perrine dalam Siswantoro (2011:23) “Puisi merupakan bentuk sastra yang paling padat dan terkonsentrasi”. Perrine dalam Siswantoro (2011:23) juga menjelaskan lebih lanjut “Puisi dapat didefinisikan sebagai sejenis bahasa yang mengatakan lebih banyak dan lebih intensif daripada yang dikatakan oleh bahasa harian”.

Defenisi di atas menyatakan secara implisit bahwa puisi sebagai bentuk sastra menggunakan bahasa sebagai media pengungkapannya. Menurut Kosasih (2008:31) menyatakan, “Puisi adalah bentuk karya sastra yang tersaji secara monolog, menggunakan kata-kata yang indah dan kaya akan makna”. Berdasarkan defenisi puisi ini dapat disimpulkan puisi adalah sebuah karya imajinatif yang mempunyai nilai estetik yang penulisnya mempunyai gaya tersendiri ditulis secara padu dan utuh.

Unsur-unsur dalam puisi saling berkaitan satu dengan yang lainnya, sehingga tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Karena keterkaitannya tersebut mereka pengkajian sebuah puisi itu sendiri. Menurut Kosasih (2012:97) “secara garis besar unsur-unsur puisi terbagi dalam dua macam, yakni struktur fisik dan struktur batin”. Struktur fisik puisi disebut juga dengan unsur bentuk puisi atau metode puisi, sementara struktur batin puisi disebut juga dengan unsur isi puisi atau hakikat puisi.

Struktur fisik puisi adalah unsur pembangun puisi dari (Waluyo, 2005:37). puisi disusun dari kata dengan bahasa yang indah dan bermakna yang dituliskan dalam bentuk bait-bait. Orang juga dapat membedakan yang mana puisi dan yang mana bukan puisi berdasarkan bentuk lahir atau fisik yang terlihat yaitu *Diksi* ialah pemilihan kata yang dilakukan oleh penyair dalam puisinya, *Imaji* ialah sebagai kata atau susunan kata-kata yang dapat menimbulkan khayalan atau imajinasi, dan *Kata konkret* ialah mengatakan penyair ingin menggambarkan sesuatu secara lebih konkrit atau kata-kata yang diperjelas.

Struktur batin puisi atau struktur makna yang merupakan ialah pikiran perasaan yang diungkapkan penyair (Waluyo, 2005:37). Wacana teks puisi secara utuh yang mengandung arti atau makna yang hanya dapat dilihat atau dirasakan melalui penghayatan. Tanpa penghayatan unsur-unsur puisi yang membangun dari dalam, mustahil dapat memahami puisi secara benar yaitu berdasarkan *Tema* ialah gagasan utama penyair dalam puisinya, *Perasaan* ialah karya sastra yang paling mewakili ekspresi perasaan penyair, *Nada dan suasana* ialah sikap penyair kepada pembaca disebut dengan nada puisi dan *amanat* ialah yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya, sehingga amanat tersirat dibalik kata-kata yang disusun dan tema yang diungkapkan.

Bangun struktur disebut juga sebagai salah satu unsur yang dapat diamati secara visual karena dalam puisi juga terdapat unsur-unsur yang hanya dapat ditangkap lewat kepekaan batin dan daya kritis pikiran pembaca. Unsur tersebut pada dasarnya merupakan unsur yang tersembunyi dibalik apa yang dapat diamati secara visual (Aminuddin, 201:136).

Unsur yang tersembunyi dibalik bangun struktur disebut dengan istilah lapis makna dan unsur lapis makna ini makna ini sulit dipahami. Kesulitan dalam memahami suatu karya puisi yang membuat siswa menjadi malas mengikuti materi puisi ini dalam proses belajar mengajar, sehingga faktor ini jugalah yang menyebabkan rendahnya nilai-nilai siswa pada sastra puisi, sedangkan pengajaran puisi dalam proses belajar mengajar mengacu pada salah satu tujuan kelas dalam



mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu menganalisis unsur pembangun puisi yang di temukan dalam sebuah karya sastra.

Berkaitan dengan Puisi, salah satu Kompetensi Dasar 3.17 yang dimuat dalam kurikulum 2013 adalah menganalisis unsur pembangun puisi. Depdiknas (2008:56) menyatakan menganalisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Menganalisis suatu teks termasuk kedalam jenis kemampuan telah bahasa.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di lapangan, diperoleh data bahwa siswa kelas X SMK Taruna Satria Pekanbaru belum mampu dan belum menguasai tentang puisi khususnya menganalisis unsur pembangun puisi. Dalam bentuk diksi, imaji, dan kata Konkret. Diksi adalah pemilihan kata-kata yang dilakukan oleh penyair dalam puisinya. Kata-kata yang digunakan dalam puisi merupakan hasil pemilihan yang sangat cermat, dengan mempertimbangkan segi makna, susunan bunyi, atau hubungan kata tersebut dengan kata-kata lainnya dalam baris dan baitnya. Oleh karena itulah, kedudukan kata-kata dalam puisi sangat penting. Pengimajian dapat didefinisikan sebagai kata atau susunan kata-kata yang dapat menimbulkan khayalan atau imajinasi. Dengan daya imajinasi tersebut, pembaca seolah-olah merasakan, mendengar, atau melihat sesuatu yang diungkapkan penyair. Untuk membangkitkan imajinasi pembaca, kata-kata harus konkret atau diperjelas. Jika penyair mahir mengkonkretkan kata-kata, pembaca seolah-olah melihat, mendengar, atau merasakan apa yang dituliskan penyair dan dapat

membayangkan secara jelas peristiwa atau keadaan yang dituliskan penyair. Berdasarkan informasi melalui wawancara penulis kepada guru bidang studi bahasa Indonesia di SMK Taruna Satria Pekanbaru, peserta didik kurang mampu dalam membaca puisi sesuai dengan struktur, karena siswa kurang memahami struktur yang benar. Disamping ini juga, kemampuan siswa menganalisis puisi masih banyak yang kurang paham dalam menganalisis pada aspek diksi, imaji, dan kata konret. Siswa masih belum dapat memahami dalam pembahasan kata konkret. Dilihat dengan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa masih rendah yakni kurang dari Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) yang telah ditetapkan di SMK Taruna Satria Pekanbaru. Dari indikator yang telah dibuat oleh guru bidang studi maka hasil yang diperoleh siswa untuk pelajaran bahasa Indonesia di semester sebelumnya rata-rata 56, sementara KKM 70, sehingga banyak siswa melaksanakan remedial untuk mencapai ketuntasan.

Berdasarkan fenomena, penulis melihat bahwa membaca salah satu faktor dalam menganalisis puisi, karena kurangnya pemahaman siswa tentang menganalisis Puisi disebabkan kurangnya minat baca siswa. Siswa belum memahami tata cara menganalisis puisi yang benar, padahal penjelasan materi tentang puisi dilihat dari indikator-indikator. Kemudian dalam pelaksanaan pembelajaran membaca, guru seringkali dihadapkan pada siswa yang mengalami kesulitan, baik berkenaan dengan hubungan bunyi huruf, suku kata, kata, kalimat sederhana, maupun kurang mampu siswa memahami makna dan kebahasaan. Hal tersebut disebabkan oleh pengalaman yang berbeda-beda dalam hal membaca yang dimiliki oleh siswa. Salah satu kegiatan

membaca yang kesulitan dalam kurikulum 2013 adalah menganalisis puisi. Dengan Kompetensi Inti nomor 3 yaitu memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, peradaban terkait penyebab kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. Kemudian dengan kompetensi dasar 3.17 yaitu menganalisis unsur pembangun puisi.

Alasan penulis memilih judul ini karena ingin mengetahui bagaimana kemampuan siswa dalam menganalisis unsur pembangun puisi, karena penulis melihat dalam belajar bahasa Indonesia siswa kurang berminat dalam menganalisis puisi, maka dari itu hasil belajar siswa kurang memuaskan. Hal ini dilakukan untuk mempermudah siswa dalam menerima materi pembelajaran dan menumbuhkan motivasi belajar pada siswa, khususnya dalam pembelajaran menganalisis puisi. Kemudian kegiatan pembelajaran menganalisis sangatlah berkaitan erat dengan kegiatan membaca. Oleh karena itu agar kita mampu melakukan kegiatan menganalisis kita perlu berkonsentrasi penuh agar dapat memahami isi teks yang kita baca. Abidin (2012:59) menyatakan bahwa membaca merupakan suatu proses untuk mendapatkan informasi yang terkandung dalam teks bacaan.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang penulis kemukakan maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan Kemampuan Siswa Kelas X SMK Taruna Satria Pekanbaru dalam Menganalisis Unsur Pembangunan Puisi Tahun Ajaran

2018/2019. Penulis memilih SMK Taruna Satria Pekanbaru sebagai lokasi penelitian, karena di sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian mengenai masalah ini. Penulis juga ingin melihat Kemampuan Siswa Kelas X SMK Taruna Satria Pekanbaru dalam Menganalisis Unsur Pembangunan Puisi.

Status penelitian merupakan penelitian lanjutan sepengetahuan penulis penelitian ini pernah diteliti sebelumnya. Dian Efitri tahun 2014 berjudul “Kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 2 Tambang Kabupaten Kampar Dalam Mengidentifikasi Unsur-unsur Bentuk Puisi” di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Masalah dalam penelitian adalah (1) bagaimanakah kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 2 Tambang Kabupaten Kampar dalam mengidentifikasi unsur-unsur bentuk suatu puisi pada aspek majas, (2) bagaimanakah kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 2 Tambang Kabupaten Kampar dalam mengidentifikasi unsur-unsur bentuk suatu puisi pada aspek rima, (3) bagaimanakah kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 2 Tambang Kabupaten Kampar dalam mengidentifikasi unsur-unsur bentuk suatu puisi pada aspek kata berkonotasi, (4) bagaimanakah kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 2 Tambang Kabupaten Kampar dalam mengidentifikasi unsur-unsur bentuk suatu puisi pada aspek kata bermakna lambang. Teori yang digunakan yaitu mengidentifikasi unsur-unsur bentuk suatu puisi di kemukakan oleh Aminuddin(2010). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode



deskriptif. Hasil dari penelitian tersebut berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 60,67%.

Penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan sekarang ini. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang kajian sastra. Perbedaannya adalah peneliti sebelumnya membahas tentang kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur bentuk puisi, sedangkan peneliti yang penulis lakukan membahas tentang kemampuan siswa dalam menganalisis unsur pembangun puisi.

Penelitian selanjutnya, diteliti oleh Yuliana mahasiswa tahun 2014 dengan judul “Kemampuan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Perhentian Raja Kabupaten Kampar Dalam Mengidentifikasi Ciri-ciri Umum Puisi” di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Masalah dalam penelitian adalah (1) bagaimanakah kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Perhentian Raja Kabupaten Kampar dalam Mengidentifikasi tema puisi, (2) bagaimanakah kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Perhentian Raja Kabupaten Kampar dalam Mengidentifikasi amanat puisi, (3) bagaimanakah kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Perhentian Raja Kabupaten Kampar dalam Mengidentifikasi perasaan dalam puisi, (4) bagaimanakah kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Perhentian Raja Kabupaten Kampar dalam Mengidentifikasi nada dan suasana dalam puisi. Teori yang digunakan oleh Kosasih (2008). Metode

yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Hasil dari penelitian tersebut berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 69.25 %.

Penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan sekarang ini. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang kajian sastra. Perbedaannya adalah peneliti sebelumnya membahas tentang kemampuan siswa Mengidentifikasi ciri-ciri Umum Puisi, sedangkan peneliti yang penulis lakukan membahas tentang kemampuan siswa dalam menganalisis unsur pembangun puisi.

Penelitian selanjutnya, diteliti oleh Eva Purnamasari tahun 2013 berjudul “Kemampuan Siswa Memahami Pembacaan Puisi Kelas VII SMP Muhammadiyah Padang Luas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Tahun Pelajaran 2012/2013” di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Masalah dalam penelitian adalah (1) bagaimanakah kemampuan siswa memahami pembaca puisi pada unsur pelafalan, intonasi, ekspresi kelas VII SMP Muhammadiyah Padang Luas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar pada tahun ajaran 2012/2013, (2) bagaimanakah kemampuan siswa memberi tanggapan berupa komentar terhadap pembacaan puisi pada unsur pelafalan, intonasi, ekspresi kelas VII SMP Muhammadiyah Padang Luas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2012/2013. Teori yang digunakan yaitu dikemukakan oleh Nurgiantoro (2009). Metode yang digunakan dalam penelitian ini

adalah metode deskriptif. Hasil dari penelitian tersebut berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 20,37%.

Penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan sekarang ini. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang kajian sastra. Perbedaannya adalah peneliti sebelumnya membahas tentang kemampuan siswa Memahami Pembacaan Puisi, sedangkan peneliti yang penulis lakukan membahas tentang kemampuan siswa dalam menganalisis unsur pembangun puisi.

Penelitian kemampuan menganalisis unsur pembangun puisi diharapkan dapat memberi manfaat, baik itu manfaat teoritis maupun manfaat praktis. Manfaat teoritis yaitu penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan kepada guru supaya dapat meningkatkan proses belajar mengajar dengan baik dalam materi pembelajaran puisi, bagi siswa membantu siswanya supaya lebih mudah memahami serta menganalisis unsur pembangun puisi tersebut, sehingga diharapkan dapat menimbulkan minat dan perhatian siswa terhadap materi pembelajaran puisi. Manfaat praktis yaitu penelitian ini diharapkan dapat membantu guru untuk memperbaiki kemampuan siswa dalam pemahan puisi.

### 1.1.2 Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis kemukakan di atas, maka dapatlah dirumuskan permasalahan pokok penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Bagaimanakah Kemampuan Siswa Kelas X SMK Taruna Satria Pekanbaru Dalam Menganalisis Unsur Pembangun Puisi Tahun Ajaran 2018/2019 Pada Aspek Diksi ?
- 2) Bagaimanakah Kemampuan Siswa Kelas X SMK Taruna Satria Pekanbaru Dalam Menganalisis Unsur Pembangun Puisi Tahun Ajaran 2018/2019 Pada Aspek Imaji ?
- 3) Bagaimanakah Kemampuan Siswa Kelas X SMK Taruna Satria Pekanbaru Dalam Menganalisis Unsur Pembangun Puisi Tahun Ajaran 2018/2019 Pada Aspek Kata konkret?

#### *1.2 Tujuan Penelitian*

Berdasarkan perumusan masalah di atas, peneliti ini bertujuan sebagai berikut:

- 1) Untuk Mendeskripsikan, Menganalisis, dan menginterpretasikan Kemampuan Siswa Kelas X SMK Taruna Satria Pekanbaru Dalam Menganalisis Unsur Pembangun Tahun Ajaran 2018/2019 Pada Aspek Diksi.
- 2) Untuk Mendeskripsikan, Menganalisis, dan menginterpretasikan Kemampuan Siswa Kelas X SMK Taruna Satria Pekanbaru Dalam Menganalisis Unsur Pembangun Puisi Tahun Ajaran 2018/2019 Pada Aspek Imaji.
- 3) Untuk Mendeskripsikan, Menganalisis, dan menginterpretasikan Kemampuan Siswa Kelas X SMK Taruna Satria Pekanbaru Dalam Menganalisis Unsur Pembangun Puisi Tahun Ajaran 2018/2019 Pada Aspek Kata konkret.



### *1.3 Ruang Lingkup, Pembatasan, dan Penjelasan Istilah*

#### 1.3.1 Ruang Lingkup

Penelitian ini berjudul “Kemampuan siswa kelas X SMK Taruna Satria pekanbaru dalam menganalisis unsur pembangun puisi tahun ajaran 2018/2019”. Termasuk dalam ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia, dalam kajian sastra. Unsur pembangun puisi terbagi menjadi dua yaitu unsur fisik dan unsur batin. Unsur fisik meliputi diksi, imaji, dan kata konkret. Unsur batin meliputi tema, perasaan, nada dan suasana, dan amanat. (Kosasih, 2008:32-37)

#### 1.3.2 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan materi pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X, perlu kiranya penulis membatasi masalah ini. Masalah yang akan dibahas terkait bagaimana menganalisis unsur pembangun puisi berdasarkan aspek diksi, imaji, dan kata konkret. Alasan penulis meneliti tentang kemampuan siswa kelas X SMK Taruna Satria Pekanbaru dalam Menganalisis Unsur Pembangunan Puisi Tahun Ajaran 2018/2019 untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menganalisis unsur pembangun puisi, diharapkan terlebih dahulu membaca bacaan tersebut agar menemukan informasi yang hendak dianalisis mengenai diksi, imaji, dan kata konkret.

### 1.3.3 Penjelasan Istilah

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami penelitian ini, berikut ini penulis memberikan penjelasan istilah mengenai beberapa istilah yang berhubungan dengan masalah pokok penelitian ini.

1. Kemampuan berarti kuasa, sanggup melakukan sesuatu. (Depdiknas, 2008:217)
2. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk memudahkan mengetahui keadaan yang sebenarnya (Depdiknas, 2008:58)
3. Puisi adalah salah satu bentuk karya sastra yang kaya akan makna, karena gaya bahasa yang digunakan di dalamnya berbeda dengan bahasa yang digunakan sehari-hari. (Yustinah 2017 : 229)
4. Diksi adalah pemilihan kata-kata yang dilakukan oleh penyair dalam puisinya. Kata-kata yang digunakan dalam puisi merupakan hasil pemilihan yang sangat cermat, dengan mempertimbangkan segi makna, susunan bunyi, atau hubungan kata tersebut dengan kata-kata lainnya dalam baris dan baitnya. Oleh karena itulah, kedudukan kata-kata dalam puisi sangat penting. (Yustinah 2017 : 230)
5. Pengimajian dapat didefinisikan sebagai kata atau susunan kata-kata yang dapat menimbulkan khayalan atau imajinasi. Dengan daya imajinasi tersebut,

pembaca seolah-olah merasakan, mendengar, atau melihat sesuatu yang diungkapkan penyair. (Yustinah 2017 : 230)

6. Kata Konkret Untuk membangkitkan imajinasi pembaca, kata-kata harus konkret atau diperjelas. Jika penyair mahir mengkonkretkan kata-kata, pembaca seolah-olah melihat, mendengar, atau merasakan apa yang dituliskan penyair dan dapat membayangkan secara jelas peristiwa atau keadaan yang dituliskan penyair. (Yustinah 2017 : 230)

#### *1.4 Anggapan Dasar, Hipotesis, dan Teori*

##### *1.4.1 Anggapan Dasar*

Anggapan dasar peneliti ini adalah siswa kelas X SMK Taruna Satria Pekanbaru telah memperoleh pembelajaran Bahasa Indonesia yang berhubungan dengan materi pemahaman puisi yang mencakup kompetensi dasar yaitu menganalisis unsur pembangun puisi, dengan indikatornya adalah menganalisis diksi, imaji dan kata konkret dalam puisi, dan siswanya mempunyai kemampuan.

#### 1.4.2 Hipotesis

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan, maka hipotesis pada penelitian ini yaitu:

- 1) Kemampuan siswa kelas X SMK Taruna Satria pekanbaru dalam menganalisis unsur pembangun puisi tahun ajaran 2018/2019 pada aspek diksi berkategori Cukup (56-65)
- 2) Kemampuan siswa kelas X SMK Taruna Satria pekanbaru dalam menganalisis unsur pembangun puisi tahun ajaran 2018/2019 pada aspek imaji berkategori Cukup (56-65)
- 3) Kemampuan siswa kelas X SMK Taruna Satria pekanbaru dalam menganalisis unsur pembangun puisi tahun ajaran 2018/2019 pada aspek kata konkret berkategori Cukup (56-65)

#### 1.4.3 Teori

##### 1) Puisi

Istilah puisi sering dipakai untuk menyatakan siap atau tanggapan terhadap karya, karya sastra khususnya puisi. Dengan demikian, apresiasi puisi ialah meliputi pengetahuan, pengertian, penghargaan terhadap karya sastra puisi. Menentukan teori tentang apresiasi puisi, peneliti menuliskan beberapa pendapat para ahli yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian yang akan penulis lakukan.



Kosasih (2008:31) menyatakan, “Puisi adalah bentuk karya sastra yang tersaji secara monolog, menggunakan kata-kata yang indah dan kaya akan makna”. Berdasarkan defenisi puisi ini dapat disimpulkan puisi adalah sebuah karya imajinatif yang mempunyai nilai estetis yang penulisnya mempunyai gaya tersendiri di tulis secara padu dan utuh.

## 2) Unsur-unsur Pembangun Puisi

Puisi ialah satu bentuk kesusasteraan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair dalam membangun atau menciptakan puisinya. Unsur puisi tersebut dinyatakan padu karena tidak dapat dipisahkan tanpa mengaitkan unsur yang lain. Unsur tersebut dapat dipisahkan tanpa mengaitkan unsur yang lain. Unsur tersebut merupakan hal yang digunakan untuk membangun sebuah puisi itu sendiri.

Kosasih dalam Waluyo (2005:37) menyatakan unsur pembangun puisi terbagi menjadi dua macam, yaitu struktur fisik dan struktur batin. Unsur batin meliputi hal-hal berikut, *Tema* puisi ialah gagasan utama penyair dalam puisinya. Gagasan penyair cenderung tidak selalu sama dan besar kemungkinan untuk berbeda-beda. *Perasaan* puisi ialah karya sastra yang paling mewakili ekspresi perasaan penyair. Ekspresi dapat berupa kerinduan, kegelisahan, atau pengagungan kekasih, alam, atau Sang Khalik. *Nada dan suasana* sikap penyair kepada pembaca disebut dengan nada puisi. Adapun suasana ialah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi. *Amanat* ialah hal

yang mendorong penyair untuk untuk menciptakan puisinya. Sehingga amanat tersirat dibalik kata-kata yang disusun dan tema yang diungkapkan.

Elmustian dan Abdul (2004 : 126) mengatakan unsur puisi merupakan segala elemen (bahan) yang dipergunakan penyair dalam membangun atau menciptakan puisinya. Segala bahan, baik unsur luar (objek seni) maupun unsur dalam (imajinasi, intuitif, emosi, bahasa, dll) disintetikkan menjadi satu kesatuan yang utuh oleh penyair menjadi bentuk puisi. Adapaun unsur-unsur yang membangun puisi adalah tema, amanat, citraan (pengimajian), rima, dan diksi.

### 3) Unsur Fisik

Unsur fisik meliputi hal-hal berikut, *diksi (pemilihan kata)* puisi ialah kata-kata yang digunakan dalam puisi merupakan hasil pemilihan yang sangat cermat. Kata-katanya merupakan hasil pertimbangan, baik makna, susunan bunyinya, maupun hubungan kata dengan kata-kata lain dalam baris dan baitnya. *Pengimajian* puisi dapat diartikan sebagai kata atau susunan kata yang dapat menimbulkan khayalan atau imajinasi. *Kata konkret* puisi untuk membangkitkan imajinasi pembaca, kata-kata harus diperkonkret atau diperjelas. Jika penyair mahir mengkonkret kata, pembaca seolah-olah melihat, mendengar, atau merasakan apa yang dilukiskan oleh penyair. (Kosasih, 2008 : 32)

a. Diksi Puisi

Diksi adalah pemilihan kata-kata yang dilakukan oleh penyair dalam puisinya. Kata-kata yang digunakan dalam puisi merupakan hasil pemilihan yang sangat cermat, dengan mempertimbangkan segi makna, susunan bunyi, atau hubungan kata tersebut dengan kata-kata lainnya dalam baris dan baitnya. Oleh karena itulah, kedudukan kata-kata dalam puisi sangat penting. (Yustinah : 230)

Kosasih (2008:33) menyatakan kata-kata yang digunakan dalam puisi merupakan hasil pemilihan yang sangat cermat. Kata-katanya merupakan hasil pertimbangan, baik makna, susunan bunyinya, maupun hubungan kata dengan kata-kata lain dalam baris dan baitnya.

b. Pengimajian Puisi

Pengimajian dapat didefinisikan sebagai kata atau susunan kata-kata yang dapat menimbulkan khayalan atau imajinasi. Dengan daya imajinasi tersebut, pembaca seolah-olah merasakan, mendengar, atau melihat sesuatu yang diungkapkan penyair. (Yustinah : 230)

Kosasih (2008:33) mengatakan pengimajinasian dapat didefinisikan sebagai kata atau susunan kata yang dapat menimbulkan khayalan atau imajinasi. Dengan daya imajinasi tersebut, pembaca seolah-olah merasa, mendengar, atau melihat sesuatu yang diungkapkan penyair.

Waluyo (2005:10) mengatakan penyair juga menciptakan pengimajian (pencitraan) dalam puisinya. Pengimajian adalah kata atau susunan kata-kata yang dapat memperjelas atau memperkonkret apa yang dinyatakan seolah-olah dapat dilihat (*imaji visual*), didengar (*imaji auditi*), atau dirasa (*imaji taktil*).

c. Kata Konkret Puisi

Untuk membangkitkan imajinasi pembaca, kata-kata harus konkret atau diperjelas. Jika penyair mahir mengonkretkan kata-kata, pembaca seolah-olah melihat, mendengar, atau merasakan apa yang dituliskan penyair dan dapat membayangkan secara jelas peristiwa atau keadaan yang dituliskan penyair. (Yustinah : 230)

Kosasih (2008:34) mengatakan kata konkret ialah untuk membangkitkan imajinasi pembaca, kata-kata harus diperkonkret atau diperjelas. Jika penyair mahir memperkonkret kata, pembaca seolah-olah melihat, atau merasakan apa yang dilukiskan oleh penyair. Pembaca dapat membayangkan secara jelas peristiwa atau keadaan yang dilukiskan oleh penyair.

Waluyo (2005:9) mengatakan penyair ingin menggambarkan sesuatu secara lebih konkret. Oleh karena itu, kata-kata diperkonkret. Bagi penyair mungkin dirasa lebih jelas karena lebih konkret, namun bagi pembaca sering lebih sulit ditafsirkan maknanya.



## 1.5 Penentuan sumber Data

### 1.5.1 Populasi

Menurut Arikunto (2006:130) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti sebuah elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi., studi atau penelitiannya disebut juga studi populasi atau studi sensus. Populasi pada penelitian yang peneliti lakukan ini adalah keseluruhan siswa kelas X SMK Taruna Satria Pekanbaru tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 120 Siswa yang terdiri dari empat kelas. Agar lebih jelas data tersebut dapat dilihat dalam bentuk tabel berikut ini:

**TABEL 1 POPULASI PENELITIAN SISWA KELAS X SMK TARUNA SATRIA PEKANBARU TAHUN AJARAN 2018/2019**

NO	Kelas	Jumlah Siswa
1	Kelas X MO 1	30
2	Kelas X MO 2	30
3	Kelas X MC 1	30
4	Kelas X MC 2	30
	Jumlah	120

### 1.5.2 Sampel

Besarnya jumlah siswa kelas X SMK Taruna Satria Pekanbaru, berdasarkan populasi 120 siswa, dengan demikian sampel yang penulis gunakan adalah sampel random atau sampel acak. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2006:134) menyatakan jika subjeknya besar atau lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%, atau lebih, tergantung setidaknya-tidaknya dari: kemampuan penelitian dilihat dari waktu dan tenaga, sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data, besar kecilnya yang di tanggung peneliti. Lebih jelasnya dapat penulis jelaskan dalam bentuk tabel dibawah ini :

**TABEL 2 SAMPEL PENELITIAN SISWA KELAS X SMK TARUNA SATRIA PEKANBARU TAHUN AJARAN 2018/2019**

No	KELAS	Jumlah	Persen	Jumlah
1	Kelas X MO 1	30	20%	6
2	Kelas X MO 2	30	20%	6
3	Kelas X MC 1	30	20%	6
4	Kelas X MC 2	30	20%	6
Jum;ah		120		24

## 1.6 Metodologi Penelitian

### 1.6.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode deskriptif yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan memaparkan sebuah objek sesuai dengan apa adanya. Menurut Sukmadinata (2012:54) peneliti deskriptif (*descriptive research*) adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau saat yang lampau. Penelitian ini tidak mengadakan manipulasi atau mengubah pada variable-variabel bebas, tetapi menggunakan suatu kondisi apa adanya. Sudjana dan Kusumah (2002:84) juga mengatakan metode deskriptif adalah penelitian yang berupaya menghimpun data dan informasi yang telah ada atau telah terjadi di lapangan.

### 1.6.2 Jenis Penelitian

Berdasarkan pelaksanaan penelitian, maka jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan. Menurut Karsinem (2013:12) peneliti lapangan/*Field Research* adalah penelitian yang dilakukan di lapangan/ medan tertentu.

### 1.6.3 Pendekatan penelitian

penelitian yang penulis lakukan menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana menurut Sukmadinata (2010:53) peneliti kuantitatif didasari oleh filsafat positivism yang menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Maksimalisasi objektivitas desain peneliti ini dilakukan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol. Emzir (2012:28) juga mengatakan pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang secara primer menggunakan paradigma postpositivist dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (seperti pemikiran tentang sebab akibat, reduksi kepada variable, hipotesis, dan pertanyaan spesifik, menggunakan pengukuran dan observasi, serta pengujian teori), menggunakan strategi penelitian seperti eksperimen dan survei yang memerlukan data statistik.

### 1.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu:

#### 1.7.1 Teknik Observasi

Arikunto (2006:133) menyatakan observasi sebagai suatu aktiva yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Di dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan permuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Sesuai dengan pernyataan di atas, penulis langsung datang ke SMK Taruna Satria



Pekanbaru untuk meninjau dahulu apakah materi menganalisis puisi sudah diajarkan pada siswa kelas X di SMK Taruna Satria Pekanbaru tahun ajaran 2018/2019 dengan guru bidang studi bahasa Indonesia.

### 1.7.2 Teknik Tes

Nurgiantoro (2014:7) menyatakan tes ialah sebuah instrumen atau prosedur yang sistematis untuk mengukur suatu sampel tingkah laku. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes uraian. Berupa soal perintah yang bertujuan untuk mengukur dan mendapatkan hasil yang akurat tentang kemampuan siswa kelas X SMK Taruna Satria Pekanbaru dalam menganalisis puisi.

Tes yang dilakukan ialah tes uraian yang terkait dengan menganalisis aspek diksi, aspek imaji, dan kata konkret berjumlah 3 soal:

Adapun selengkapnya langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- 1) penulis mengulang kembali secara ringkas dan jelas materi tentang unsur pembangun puisi diantaranya: diksi, imaji, dan kata konkret.
- 2) Penulis memberikan tugas kepada siswa dengan judul puisi “Do’a, karya Chairil Anwar”.
- 3) Penulis memberikan waktu 45 menit kepada siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.
- 4) Siswa mengumpulkan tugas yang diberikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh penulis.

TABEL 3 RUBRIK PENILAIAN MENGANALISIS UNSUR PEMBANGUN PUISI

NO	Aspek Makna	Penjelasan	Skor
1	Diksi	Menunjukkan diksi dengan jelas	3
		Menunjukkan diksi dengan kurang jelas	2
		Menunjukkan diksi tidak jelas	1
2	Imaji	Menunjukkan imaji dengan jelas	3
		Menunjukkan imaji dengan kurang jelas	2
		Menunjukkan imaji dengan tidak jelas	1
3	Kata konkret	Menunjukkan kata konkret dengan jelas	3
		Menunjukkan kata konkret kurang jelas	2
		Menunjukkan kata konkret dengan tidak jelas	1

Kurikulum 2013

Kriteria Penilaian:

- 1 : Tidak Jelas
- 2 : Kurang Jelas
- 3 : Jelas

#### 1.8 Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul melalui lembaran tes, kemudian dikoreksi dianalisis dengan perincian :

- 1) Setelah teks dilakukan, penulis membaca serta memeriksa secara cermat dan teliti setiap lembar hasil tes kemampuan menganalisis puisi siswa tersebut.
- 2) Mengelompokkan hasil jawaban siswa sesuai dengan pokok permasalahan penelitian.
- 3) Untuk menentukan nilai kemampuan siswa dengan menggunakan rumus:

Kemudian mencari rata-rata nilai siswa menggunakan:

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100$$

Kemudian mencari rata-rata nilai siswa menggunakan :

$$\text{Rumus : } M_x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

$M_x$  : Mean yang kita cari

$\Sigma x$  : Jumlah dari skor-skor (nilai-nilai) yang ada

$N$  : Number Of Case (Jumlah frekuensi/ banyaknya individu)

Sudijono (2011:43)

- 4) Menentukan kelompok siswa dengan kriteria penilaian dalam bentuk tabel yang telah ditentukan kriteria tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan dalam menganalisis puisi pada tabel di bawah ini:

Kriteria penilaian berbentuk kualitatif dan kuantitatif yang dimodifikasi lebih lanjut dalam lima peringkat tafsiran berikut:

**TABEL 4 KRITERIA PELAKSANAAN PENILAIAN KEGIATAN SISWA DALAM MENGANALISIS PUISI**

No	Nilai Kuantitatif	Keterangan
1	80-100	Baik Sekali
2	66-79	Baik
3	56-65	Cukup
4	40-55	Kurang
5	30-39	Gagal

Arikunto (2013 : 281)



## BAB II PENGELOLAHAN DATA

Pada bab pengolahan data ada tiga tahap, yaitu deskripsi data, analisis data, dan interpretasi data. Penelitian ini dilakukan di SMK Taruna Satria Pekanbaru, tepatnya kelas X. penelitian ini dilakukan pada tanggal 15 Oktober 2019. Pada deskripsi data penulis menyajikan data menganalisis teks puisi pada siswa kelas X SMK Taruna Satria Pekanbaru 24 orang siswa untuk memperoleh data yang objektif tentang kemampuan siswa menganalisis unsur pembangun puisi kelas X SMK Taruna Satria Pekanbaru.

### 2.1 Deskripsi Data

Pada deskripsi data penulis menyajikan data kemampuan menganalisis teks puisi siswa kelas X SMK Taruna Satria Pekanbaru yang berjumlah 24 orang siswa untuk memperoleh data yang objektif tentang kemampuan menganalisis unsur pembangun puisi kelas X SMK Taruna Satria Pekanbaru. Penulis telah mengadakan penelitian dan mengumpulkan data penulis melakukan penelitian berupa tes tertulis mengenai cara menganalisis teks puisi berdasarkan aspek diksi, imaji, dan kata konkret.

#### 2.1.1 Kemampuan Siswa Menganalisis Unsur Pembangun Puisi Berdasarkan Aspek Diksi

Pada deskripsi data penulis menyajikan data kemampuan siswa menganalisis teks puisi siswa kelas X SMK Taruna Satria Pekanbaru berdasarkan pengolahan data peneliti, bahwa dapat dijelaskan siswa mendapatkan skor 3 (apabila gambaran tentang

isi analisis puisi dengan jelas), skor 2 (apabila gambaran tentang isi analisis puisi kurang jelas), sedangkan skor 1 (apabila gambaran tentang isi analisis puisi dengan tidak jelas).

Berikut ini disajikan data Kemampuan Menganalisis Unsur Pembangun Puisi siswa kelas X SMK Taruna Satria Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019. Data tersebut telah diklasifikasikan ke dalam table berdasarkan aspek Diksi. Data kemampuan siswa dalam menganalisis unsur pembangun puisi berdasarkan aspek diksi dapat dilihat pada table berikut.

**TABEL 5 KEMAMPUAN MENGANALISIS UNSUR PEMBANGUN PUISI SISWA KELAS X SMK TARUNA SATRIA PEKANBARU BERDASARKAN ASPEK DIKSI**

No	Nama Siswa	Nomor Soal			Jumlah Skor
		Puisi Derai-derai Cemara	Puisi IBU	Puisi Senja di Pelabuhan kecil	
1	Alde Dicaprio	2	2	2	6
2	Andri Firmantogu	3	1	2	6
3	Defiandro Andriso	3	1	2	6
4	Dicky Wahyudi.R	3	3	2	8
5	Ervan danang P	3	2	1	6
6	Fajar Satria Agriado R	3	3	0	6

7	Irfan Firjatullah	2	1	1	4
8	Irfan Sancai Ginting	3	1	2	6
9	Jevon Maulana	3	3	0	6

TABEL 5 (SAMBUNGAN)

10	M. Al Fahrozi	3	2	1	6
11	M. Ferdiansyah	3	1	1	5
12	M. Irfan Efendi	2	2	1	5
13	Nanda Sugiarto	3	1	1	5
14	Ozi Saputra Lubis	3	2	0	5
15	Pazri	3	1	1	5
16	Pilipus Riyandi	3	2	0	5
17	Reza Aprimah	3	2	1	6
18	Rizki Al Kautsar	3	3	3	9
19	Rizki Syahputra.H	3	1	1	5
20	Saidi Muslim	3	1	1	5
21	Viky	3	1	0	4
22	Wan Amarullah.H	3	1	0	4
23	Windra	3	1	1	5
24	Yulfan Dachi	3	1	1	5
Jumlah		69	45	25	139

Pada deskripsi data tabel 5 diatas penulis menyajikan data kemampuan menganalisis unsur pembangun puisi siswa kelas X SMK Taruna Satria Pekanbaru berdasarkan pengolahan data peneliti, bahwa siswa 01 memperoleh skor tersebut pada bagian puisi Derai-derai Cemara diperoleh 2, puisi Ibu 2, dan puisi Senja dipelabuhan kecil 2. Siswa 02 memperoleh skor tersebut pada bagian puisi Derai-derai cemara 3, puisi Ibu 1, dan puisi Senja dipelabuhan 2. Siswa 03 memperoleh skor tersebut pada bagian puisi Derai-derai cemara 3, puisi Ibu 1, dan puisi Senja dipelabuhan 2. Siswa 04 memperoleh skor tersebut pada bagian puisi Derai-derai cemara 3, puisi Ibu 3, dan puisi Senja dipelabuhan 2. Siswa 05 memperoleh skor tersebut pada bagian puisi Derai-derai cemara 3, puisi Ibu 2, dan puisi Senja dipelabuhan 1.

Berdasarkan pengolahan data peneliti, bahwa siswa 06 memperoleh skor tersebut pada bagian puisi Derai-derai cemara 3, puisi Ibu 3, dan puisi Senja dipelabuhan 0. Siswa 07 memperoleh skor tersebut pada bagian puisi Derai-derai cemara 2, puisi Ibu 1, dan puisi Senja dipelabuhan 1. Siswa 08 memperoleh skor tersebut pada bagian puisi Derai-derai cemara 3, puisi Ibu 1, dan puisi Senja dipelabuhan 2. Siswa 09 memperoleh skor tersebut pada bagian puisi Derai-derai cemara 3, puisi Ibu 3, dan puisi Senja dipelabuhan 0. Siswa 10 memperoleh skor tersebut pada bagian puisi Derai-derai cemara 3, puisi Ibu 2, dan puisi Senja dipelabuhan 1.

Kemudian siswa 11 memperoleh skor tersebut pada bagian puisi Derai-derai cemara 3, puisi Ibu 1, dan puisi Senja dipelabuhan 1. Siswa 12 memperoleh skor



tersebut pada bagian puisi Derai-derai cemara 2, puisi Ibu 2, dan puisi Senja dipelabuhan 1. Siswa 13 memperoleh skor tersebut pada bagian puisi Derai-derai cemara 3, puisi Ibu 1, dan puisi Senja dipelabuhan 1. Siswa 14 memperoleh skor tersebut pada bagian puisi Derai-derai cemara 3, puisi Ibu 2, dan puisi Senja dipelabuhan 0. Siswa 15 memperoleh skor tersebut pada bagian puisi Derai-derai cemara 3, puisi Ibu 1, dan puisi Senja dipelabuhan 1.

Berdasarkan pengolahan data peneliti, bahwa siswa 16 memperoleh skor tersebut pada bagian puisi Derai-derai cemara 3, puisi Ibu 2, dan puisi Senja dipelabuhan 0. Siswa 17 memperoleh skor tersebut pada bagian puisi Derai-derai cemara 3, puisi Ibu 2, dan puisi Senja dipelabuhan 1. Siswa 18 memperoleh skor tersebut pada bagian puisi Derai-derai cemara 3, puisi Ibu 3, dan puisi Senja dipelabuhan 3. Siswa 19 memperoleh skor tersebut pada bagian puisi Derai-derai cemara 3, puisi Ibu 3, dan puisi Senja dipelabuhan 1. Siswa 20 memperoleh skor tersebut pada bagian puisi Derai-derai cemara 3, puisi Ibu 1, dan puisi Senja dipelabuhan 1.

Berdasarkan pengolahan data peneliti, bahwa siswa 21 memperoleh skor tersebut pada bagian puisi Derai-derai cemara 3, puisi Ibu 1, dan puisi Senja dipelabuhan 0. Siswa 22 memperoleh skor tersebut pada bagian puisi Derai-derai cemara 3, puisi Ibu 1, dan puisi Senja dipelabuhan 0. Siswa 23 memperoleh skor tersebut pada bagian puisi Derai-derai cemara 3, puisi Ibu 1, dan puisi Senja

dipelabuhan 1, Siswa 24 memperoleh skor tersebut pada bagian puisi Derai-derai cemara 3, puisi Ibu 1, dan puisi Senja dipelabuhan 1.

### 2.1.2 Kemampuan Siswa Menganalisis Unsur Pembangun Puisi Berdasarkan Aspek Imaji

Data kemampuan siswa dalam menganalisis unsur pembangun puisi berdasarkan aspek imaji dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**TABEL 6 KEMAMPUAN MENGANALISIS UNSUR PEMBANGUN PUISI SISWA KELAS X SMK TARUNA SATRIA PEKANBARU BERDASARKAN ASPEK IMAJI**

No	Nama Siswa	Nomor Soal			Jumlah Skor
		Puisi Derai-derai Cemara	Puisi IBU	Puisi Senja di Pelabuhan kecil	
1	Alde Dicaprio	3	2	1	6
2	Andri Firmantogu	3	1	2	6
3	Defiandro Andriso	3	2	2	7
4	Dicky Wahyudi.R	3	3	1	7
5	Ervan danang P	3	1	1	5
6	Fajar Satria Agriado R	3	0	2	5
7	Irfan Firjatullah	3	1	1	5

8	Irfan Sancai Ginting	3	1	1	5
9	Jevon Maulana	3	1	2	6
10	M. Al Fahrozi	3	1	0	4
11	M. Ferdiansyah	3	1	1	5
12	M. Irfan Efendi	2	3	2	7
13	Nanda Sugiarto	3	1	1	5
14	Ozi Saputra Lubis	3	3	0	6
15	Pazri	3	0	1	4
16	Pilipus Riyandi	3	1	0	4
17	Reza Aprimah	1	1	3	5
18	Rizki Al Kautsar	3	2	3	8

TABEL 6 (SAMBUNGAN)

19	Rizki Syahputra.H	2	1	1	4
20	Saidi Muslim	3	1	1	5
21	Viky	3	1	0	4
22	Wan Amarullah.H	3	1	1	5
23	Windra	3	1	0	4
24	Yulfan Dachi	3	1	2	6
Jumlah		68	31	29	128

Pada deskripsi data tabel 6 diatas penulis menyajikan data kemampuan menganalisis unsur pembangun puisi siswa kelas X SMK Taruna Satria Pekanbaru

berdasarkan pengolahan data peneliti, bahwa siswa 01 memperoleh skor tersebut pada bagian puisi Derai-derai Cemara diperoleh 3, puisi Ibu 2, dan puisi Senja dipelabuhan kecil 1. Siswa 02 memperoleh skor tersebut pada bagian puisi Derai-derai cemara 3, puisi Ibu 1, dan puisi Senja dipelabuhan 2. Siswa 03 memperoleh skor tersebut pada bagian puisi Derai-derai cemara 3, puisi Ibu 2, dan puisi Senja dipelabuhan 2. Siswa 04 memperoleh skor tersebut pada bagian puisi Derai-derai cemara 3, puisi Ibu 3, dan puisi Senja dipelabuhan 1. Siswa 05 memperoleh skor tersebut pada bagian puisi Derai-derai cemara 3, puisi Ibu 1, dan puisi Senja dipelabuhan 1.

Berdasarkan pengolahan data peneliti, bahwa siswa 06 memperoleh skor tersebut pada bagian puisi Derai-derai cemara 3, puisi Ibu 0, dan puisi Senja dipelabuhan 2. Siswa 07 memperoleh skor tersebut pada bagian puisi Derai-derai cemara 3, puisi Ibu 1, dan puisi Senja dipelabuhan 1. Siswa 08 memperoleh skor tersebut pada bagian puisi Derai-derai cemara 3, puisi Ibu 1, dan puisi Senja dipelabuhan 1. Siswa 09 memperoleh skor tersebut pada bagian puisi Derai-derai cemara 3, puisi Ibu 1, dan puisi Senja dipelabuhan 2. Siswa 10 memperoleh skor tersebut pada bagian puisi Derai-derai cemara 3, puisi Ibu 1, dan puisi Senja dipelabuhan 0.

Kemudian siswa 11 memperoleh skor tersebut pada bagian puisi Derai-derai cemara 3, puisi Ibu 1, dan puisi Senja dipelabuhan 1. Siswa 12 memperoleh skor tersebut pada bagian puisi Derai-derai cemara 2, puisi Ibu 3, dan puisi Senja dipelabuhan 2. Siswa 13 memperoleh skor tersebut pada bagian puisi Derai-derai



cemara 3, puisi Ibu 1, dan puisi Senja dipelabuhan 1. Siswa 14 memperoleh skor tersebut pada bagian puisi Derai-derai cemara 3, puisi Ibu 3, dan puisi Senja dipelabuhan 0. Siswa 15 memperoleh skor tersebut pada bagian puisi Derai-derai cemara 3, puisi Ibu 0, dan puisi Senja dipelabuhan 1.

Berdasarkan pengolahan data peneliti, bahwa siswa 16 memperoleh skor tersebut pada bagian puisi Derai-derai cemara 3, puisi Ibu 1, dan puisi Senja dipelabuhan 0. Siswa 17 memperoleh skor tersebut pada bagian puisi Derai-derai cemara 1, puisi Ibu 1, dan puisi Senja dipelabuhan 3. Siswa 18 memperoleh skor tersebut pada bagian puisi Derai-derai cemara 3, puisi Ibu 2, dan puisi Senja dipelabuhan 3. Siswa 19 memperoleh skor tersebut pada bagian puisi Derai-derai cemara 2, puisi Ibu 1, dan puisi Senja dipelabuhan 1. Siswa 20 memperoleh skor tersebut pada bagian puisi Derai-derai cemara 3, puisi Ibu 1, dan puisi Senja dipelabuhan 1.

Berdasarkan pengolahan data peneliti, bahwa siswa 21 memperoleh skor tersebut pada bagian puisi Derai-derai cemara 3, puisi Ibu 1, dan puisi Senja dipelabuhan 0. Siswa 22 memperoleh skor tersebut pada bagian puisi Derai-derai cemara 3, puisi Ibu 1, dan puisi Senja dipelabuhan 1. Siswa 23 memperoleh skor tersebut pada bagian puisi Derai-derai cemara 3, puisi Ibu 1, dan puisi Senja dipelabuhan 0, Siswa 24 memperoleh skor tersebut pada bagian puisi Derai-derai cemara 3, puisi Ibu 1, dan puisi Senja dipelabuhan 2.

### 2.1.3 Kemampuan Siswa Menganalisis Unsur Pembangun Puisi Berdasarkan Aspek Kata Konkret

Data kemampuan siswa dalam menganalisis unsur pembangun puisi berdasarkan aspek kata konkret dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**TABEL 7 KEMAMPUAN MENGANALISIS UNSUR PEMBANGUN PUISI SISWA KELAS X SMK TARUNA SATRIA PEKANBARU BERDASARKAN ASPEK KATA KONKRET**

No	Nama Siswa	Nomor Soal			Jumlah Skor
		Puisi Derai-derai Cemara	Puisi IBU	Puisi Senja di Pelabuhan kecil	
1	Alde Dicaprio	2	1	1	4
2	Andri Firmantogu	1	2	2	5
3	Defiandro Andriso	3	2	2	7
4	Dicky Wahyudi.R	3	2	2	7
5	Ervan danang P	3	2	1	6
6	Fajar Satria.AR	3	1	1	5
7	Irfan Firjatullah	3	1	1	5

**TABEL 7 (SAMBUNGAN)**

8	Irfan Sancai. G	3	1	1	5
9	Jevon Maulana	3	0	0	3
10	M. Al Fahrozi	3	2	0	5
11	M. Ferdiansyah	2	1	1	4
12	M. Irfan Efendi	2	2	2	6

13	Nanda Sugiarto	3	1	1	5
14	Ozi Saputra	3	0	1	4
15	Pazri	2	1	1	4
16	Pilipus Riyandi	3	1	0	4
17	Reza Aprimah	1	1	2	4
18	Rizki Al Kautsar	3	0	0	3
19	Rizki Syahputra.H	2	1	1	4
20	Saidi Muslim	3	1	0	4
21	Viky	1	2	2	5
22	Wan Amarullah.H	2	1	1	4
23	Windra	3	1	0	4
24	Yulfan Dachi	3	1	2	6
Jumlah		60	28	25	113

Pada deskripsi data tabel 7 diatas penulis menyajikan data kemampuan menganalisis unsur pembangun puisi siswa kelas X SMK Taruna Satria Pekanbaru berdasarkan pengolahan data peneliti, bahwa siswa 01 memperoleh skor tersebut pada bagian puisi Derai-derai Cemara diperoleh 2, puisi Ibu 1, dan puisi Senja dipelabuhan kecil 1. Siswa 02 memperoleh skor tersebut pada bagian puisi Derai-derai cemara 1, puisi Ibu 2, dan puisi Senja dipelabuhan 2. Siswa 03 memperoleh skor tersebut pada bagian puisi Derai-derai cemara 3, puisi Ibu 2, dan puisi Senja dipelabuhan 2. Siswa

04 memperoleh skor tersebut pada bagian puisi Derai-derai cemara 3, puisi Ibu 2, dan puisi Senja dipelabuhan 2. Siswa 05 memperoleh skor tersebut pada bagian puisi Derai-derai cemara 3, puisi Ibu 2, dan puisi Senja dipelabuhan 1.

Kemampuan menganalisis unsur pembangun puisi siswa kelas X SMK Taruna Satria Pekanbaru berdasarkan pengolahan data peneliti, bahwa siswa 06 memperoleh skor tersebut pada bagian puisi Derai-derai cemara 3, puisi Ibu 1, dan puisi Senja dipelabuhan 1. Siswa 07 memperoleh skor tersebut pada bagian puisi Derai-derai cemara 3, puisi Ibu 1, dan puisi Senja dipelabuhan 1. Siswa 08 memperoleh skor tersebut pada bagian puisi Derai-derai cemara 3, puisi Ibu 1, dan puisi Senja dipelabuhan 1. Siswa 09 memperoleh skor tersebut pada bagian puisi Derai-derai cemara 3, puisi Ibu 0, dan puisi Senja dipelabuhan 0. Siswa 10 memperoleh skor tersebut pada bagian puisi Derai-derai cemara 3, puisi Ibu 2, dan puisi Senja dipelabuhan 0.

Kemudian siswa 11 memperoleh skor tersebut pada bagian puisi Derai-derai cemara 2, puisi Ibu 1, dan puisi Senja dipelabuhan 1. Siswa 12 memperoleh skor tersebut pada bagian puisi Derai-derai cemara 2, puisi Ibu 2, dan puisi Senja dipelabuhan 2. Siswa 13 memperoleh skor tersebut pada bagian puisi Derai-derai cemara 3, puisi Ibu 1, dan puisi Senja dipelabuhan 1. Siswa 14 memperoleh skor tersebut pada bagian puisi Derai-derai cemara 3, puisi Ibu 0, dan puisi Senja dipelabuhan 1. Siswa 15 memperoleh skor tersebut pada bagian puisi Derai-derai cemara 2, puisi Ibu 1, dan puisi Senja dipelabuhan 1.



Berdasarkan pengolahan data peneliti, bahwa siswa 16 memperoleh skor tersebut pada bagian puisi Derai-derai cemara 3, puisi Ibu 1, dan puisi Senja dipelabuhan 0. Siswa 17 memperoleh skor tersebut pada bagian puisi Derai-derai cemara 1, puisi Ibu 1, dan puisi Senja dipelabuhan 2. Siswa 18 memperoleh skor tersebut pada bagian puisi Derai-derai cemara 3, puisi Ibu 0, dan puisi Senja dipelabuhan 0. Siswa 19 memperoleh skor tersebut pada bagian puisi Derai-derai cemara 2, puisi Ibu 1, dan puisi Senja dipelabuhan 1. Siswa 20 memperoleh skor tersebut pada bagian puisi Derai-derai cemara 3, puisi Ibu 1, dan puisi Senja dipelabuhan 0.

Berdasarkan pengolahan data peneliti, bahwa siswa 21 memperoleh skor tersebut pada bagian puisi Derai-derai cemara 1, puisi Ibu 2, dan puisi Senja dipelabuhan 2. Siswa 22 memperoleh skor tersebut pada bagian puisi Derai-derai cemara 2, puisi Ibu 1, dan puisi Senja dipelabuhan 1. Siswa 23 memperoleh skor tersebut pada bagian puisi Derai-derai cemara 3, puisi Ibu 1, dan puisi Senja dipelabuhan 0, Siswa 24 memperoleh skor tersebut pada bagian puisi Derai-derai cemara 3, puisi Ibu 1, dan puisi Senja dipelabuhan 2.

## *2.2 Analisis data*

Setelah mendeskripsikan data kemampuan menganalisis unsur pembangun puisi siswa kelas X SMK Taruna Satria Pekanbaru dalam menganalisis puisi. Hal yang akan dianalisis adalah kemampuan siswa menganalisis unsur pembangun puisi

pada aspek diksi, imaji, dan kata konkret. Hasil analisis data yang penulis sajikan, penulis menulis jawaban yang benar tentang cara menganalisis unsur pembangun puisi yaitu diksi, imaji, dan kata konkret.

### 2.2.1 Analisis Kemampuan Siswa Menganalisis Unsur Pembangun Puisi Berdasarkan Aspek Diksi

**TABEL 8 HASIL TES KEMAMPUAN MENGANALISIS UNSUR PEMBANGUN SISWA KELAS X SMK TARUNA Satria PEKANBARU TAHUN AJARAN 2018/2019 BERDASARKAN ASPEK DIKSI**

No	Nama siswa	Skor yang diperoleh	Nilai	Kategori
1	Alde Dicaprio	6	66,66	Baik
2	Andri Firmantogu	6	66,66	Baik
3	Defiandro Andriso	6	66,66	Baik
4	Dicky Wahyudi.R	8	88,89	Baik sekali
5	Ervan danang P	6	66,66	Baik
6	Fajar Satria.AR	6	66,66	Baik
7	Irfan Firjatullah	4	44,44	Kurang
8	Irfan Sancai Ginting	6	66,66	Baik
9	Jevon Maulana	6	66,66	Baik
10	M. Al Fahrozi	6	66,66	Baik
11	M. Ferdiansyah	5	55,55	Kurang
12	M. Irfan Efendi	5	55,55	Kurang

TABEL 8 (SAMBUNGAN)

13	Nanda Sugiarto	5	55,55	Kurang
14	Ozi Saputra Lubis	5	55,55	Kurang
15	Pazri	5	55,55	Kurang
16	Pilipus Riyandi	5	55,55	Kurang
17	Reza Aprimah	6	66,66	Baik
18	Rizki Al Kautsar	9	100	Baik Sekali
19	Rizki Syahputra.H	5	55,55	Kurang
20	Saidi Muslim	5	55,55	Kurang
21	Viky	4	44,44	Kurang
22	Wan Amarullah.H	4	44,44	Kurang
23	Windra	5	55,55	Kurang
24	Yulfan Dachi	5	55,55	Kurang
<b>Jumlah</b>		<b>139</b>	<b>1.477,66</b>	
<b>Rata-rata</b>			<b>61,56</b>	<b>CUKUP</b>

Berdasarkan penyajian pada tabel 8 diatas dapat dinyatakan bahwa analisis kemampuan menganalisis unsur pembangun puisi siswa kelas X SMK Taruna Satria Pekanbaru berdasarkan aspek diksi sebagai berikut.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa siswa 01 memperoleh skor tersebut pada bagian puisi derai-derai cemara 3, puisi ibu 2, dan puisi senja dipelabuhan kecil 1 dengan jumlah skor 6, berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 66,66 yang berkategori baik 6 dari 24 siswa. Kemudian siswa 02 memperoleh skor yaitu pada puisi derai-derai cemara 3, puisi ibu 1, dan puisi senja dipelabuhan kecil 2 dengan jumlah skor 6, berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 66,66 yang berkategori baik 6 dari 24 siswa. Kemudian siswa 03 memperoleh skor yaitu pada puisi derai-derai cemara 3, puisi ibu 1, dan puisi senja dipelabuhan kecil 2 dengan jumlah skor 6, berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 66,66 yang berkategori baik 6 dari 24 siswa. Kemudian siswa 04 memperoleh skor yaitu pada puisi derai-derai cemara 3, puisi ibu 3, dan puisi senja dipelabuhan kecil 2 dengan jumlah skor 8, berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 88,89 yang berkategori baik sekali 1 dari 24 siswa. Kemudian siswa 05 memperoleh skor yaitu pada puisi derai-derai cemara 3, puisi ibu 2, dan puisi senja dipelabuhan kecil 1 dengan jumlah skor 6, berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 66,66 yang berkategori baik 6 dari 24 siswa.

Berdasarkan pengolahan data peneliti, bahwa siswa 06 memperoleh skor yaitu pada puisi derai-derai cemara 3, puisi ibu 3, dan puisi senja dipelabuhan kecil 0 dengan jumlah skor 6, berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 66,66 yang berkategori baik 9 dari 24 siswa. Kemudian siswa 07 memperoleh skor yaitu pada puisi derai-derai cemara 2, puisi ibu 1, dan puisi senja dipelabuhan kecil 1 dengan jumlah skor 4, berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 44,44 yang berkategori



kurang 3 dari 24 siswa. Kemudian siswa 08 memperoleh skor yaitu pada puisi derai-derai cemara 3, puisi ibu 1, dan puisi senja dipelabuhan kecil 2 dengan jumlah skor 6, berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 66,66 yang berkatagori baik 9 dari 24 siswa. Kemudian siswa 09 memperoleh skor yaitu pada puisi derai-derai cemara 3, puisi ibu 3, dan puisi senja dipelabuhan kecil 0 dengan jumlah skor 6, berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 66,66 yang berkatagori baik 9 dari 24 siswa. Kemudian siswa 10 memperoleh skor yaitu pada puisi derai-derai cemara 3, puisi ibu 2, dan puisi senja dipelabuhan kecil 1 dengan jumlah skor 6, berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 66,66 yang berkatagori baik 6 dari 24 siswa.

Kemudian siswa 11 memperoleh skor yaitu pada puisi derai-derai cemara 3, puisi ibu 1, dan puisi senja dipelabuhan kecil 1 dengan jumlah skor 5, berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 55,55 yang berkatagori cukup 10 dari 24 siswa. Kemudian siswa 12 memperoleh skor yaitu pada puisi derai-derai cemara 2, puisi ibu 2, dan puisi senja dipelabuhan kecil 1 dengan jumlah skor 5, berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 55,55 yang berkatagori cukup 10 dari 24 siswa. Kemudian siswa 13 memperoleh skor yaitu pada puisi derai-derai cemara 3, puisi ibu 1, dan puisi senja dipelabuhan kecil 1 dengan jumlah skor 5, berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 55,55 yang berkatagori cukup 10 dari 24 siswa. Kemudian siswa 14 memperoleh skor yaitu pada puisi derai-derai cemara 3, puisi ibu 2, dan puisi senja dipelabuhan kecil 0 dengan jumlah skor 5, berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 55,55 yang berkatagori cukup 10 dari 24 siswa. Kemudian siswa 15 memperoleh skor yaitu pada

puisi derai-derai cemara 3, puisi ibu 2, dan puisi senja dipelabuhan kecil 0 dengan jumlah skor 5, berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 55,55 yang berkatagori cukup 10 dari 24 siswa.

Berdasarkan pengolahan data peneliti, bahwa siswa 16 memperoleh skor tersebut pada bagian puisi derai-derai cemara 3, puisi ibu 2, dan puisi senja dipelabuhan kecil 0 dengan jumlah skor 5, berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 55,55 yang berkatagori cukup 10 dari 24 siswa. Kemudian siswa 17 memperoleh skor tersebut pada bagian puisi derai-derai cemara 3, puisi ibu 2, dan puisi senja dipelabuhan kecil 1 dengan jumlah skor 6, berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 66,66 yang berkatagori baik 6 dari 24 siswa. Kemudian siswa 18 memperoleh skor tersebut pada bagian puisi derai-derai cemara 3, puisi ibu 3, dan puisi senja dipelabuhan kecil 3 dengan jumlah skor 9, berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 100 yang berkatagori baik sekali 1 dari 24 siswa. Kemudian siswa 19 memperoleh skor tersebut pada bagian puisi derai-derai cemara 3, puisi ibu 1, dan puisi senja dipelabuhan kecil 1 dengan jumlah skor 5, berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 55,55 yang berkatagori cukup 10 dari 24 siswa. Kemudian siswa 20 memperoleh skor tersebut pada bagian puisi derai-derai cemara 3, puisi ibu 1, dan puisi senja dipelabuhan kecil 1 dengan jumlah skor 5, berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 55,55 yang berkatagori cukup 10 dari 24 siswa.

Berdasarkan pengolahan data peneliti, bahwa siswa 21 memperoleh skor tersebut pada bagian puisi derai-derai cemara 3, puisi ibu 1, dan puisi senja

dipelabuhan kecil 0 dengan jumlah skor 4, berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 44,44 yang berkategori kurang 3 dari 24 siswa. Kemudian siswa 22 memperoleh skor tersebut pada bagian puisi derai-derai cemara 3, puisi ibu 1, dan puisi senja dipelabuhan kecil 0 dengan jumlah skor 4, berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 44,44 yang berkategori kurang 4 dari 24 siswa. Kemudian siswa 23 memperoleh skor tersebut pada bagian puisi derai-derai cemara 3, puisi ibu 1, dan puisi senja dipelabuhan kecil 1 dengan jumlah skor 5, berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 55,55 yang berkategori cukup 10 dari 24 siswa. Kemudian siswa 24 memperoleh skor tersebut pada bagian puisi derai-derai cemara 3, puisi ibu 1, dan puisi senja dipelabuhan kecil 1 dengan jumlah skor 5, berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 55,55 yang berkategori cukup 10 dari 24 siswa.

Rata-rata yang diperoleh dari 24 orang siswa terdapat nilai 61,56 dengan berkategori cukup.

Adapun contoh soal yang mencangkup tentang unsur pembangun puisi pada aspek diksi adalah:

Analisislah puisi *Senja dipelabuhan Kecil Karya Chairil Anwar* berdasarkan aspek diksi, imaji, dan kata konkret!

*Ini kali tidak ada yang mencari cinta*

*Di antara gudang, rumah tua, pada cerita*

*Tiang serta temali. Kapal, perahu tiada berlaut*

*Menghembus diri dalam mempercayai mau berpaut*

Contoh jawaban yang benar

Diksi :  
Diantara gudang, rumah tua, pilihan kata-kata banyak menggunakan kata bernada muram, yang dipantulkan oleh kata-kata yang di garis bawahin di atas. Yang artinya “sesuatu yang tidak berguna, seperti si penyair yang dianggap tidak berguna lagi

### 2.2.2 Analisis Kemampuan Siswa Menganalisis Unsur Pembangun Puisi Berdasarkan

Aspek Imaji

TABEL 9 HASIL TES KEMAMPUAN MENGANALISIS UNSUR PEMBANGUN SISWA KELAS X SMK TARUNA SATRIA PEKANBARU TAHUN AJARAN 2018/2019 BERDASARKAN ASPEK IMAJI

No	Nama siswa	Skor yang diperoleh	Nilai	Kategori
1	Alde Dicaprio	6	66,66	Baik
2	Andri Firmantogu	6	66,66	Baik
3	Defiandro Andriso	7	77,77	Baik
4	Dicky Wahyudi.R	7	77,77	Baik
5	Ervan danang P	5	55,55	Kurang
6	Fajar Satria Agriado R	5	55,55	Kurang
7	Irfan Firjatullah	5	55,55	Kurang
8	Irfan Sancai Ginting	5	55,55	Kurang
9	Jevon Maulana	6	66,66	Baik



10	M. Al Fahrozi	4	44,44	Kurang
11	M. Ferdiansyah	5	55,55	Cukup
12	M. Irfan Efendi	7	77,77	Baik
13	Nanda Sugiarto	5	55,55	Kurang
14	Ozi Saputra Lubis	6	66,66	Baik
15	Pazri	4	44,44	Kurang
16	Pilipus Riyandi	4	44,44	Kurang

TABEL 9 (SAMBUNGAN)

17	Reza Aprimah	5	55,55	Kurang
18	Rizki Al Kautsar	8	88,90	Baik Sekali
19	Rizki Syahputra Hutagaol	4	44,44	Kurang
20	Saidi Muslim	5	55,55	Cukup
21	Viky	4	44,44	Kurang
22	Wan Amarullah.H	5	55,55	Cukup
23	Windra	4	44,44	Kurang
24	Yulfan Dachi	6	66,66	Baik
<b>Jumlah</b>		<b>116</b>	<b>1.422,1</b>	
<b>Rata-rata</b>			<b>59,25</b>	<b>CUKUP</b>

Berdasarkan penyajian pada tabel 9 diatas dapat dinyatakan bahwa analisis kemampuan menganalisis unsur pembangun puisi siswa kelas X SMK Taruna Satria Pekanbaru berdasarkan aspek imaji sebagai berikut.

Berdasarkan pengolahan data peneliti, bahwa siswa 01 memperoleh skor tersebut pada bagian puisi derai-derai cemara 3, puisi ibu 2, dan puisi senja dipelabuhan kecil 1 dengan jumlah skor 6, berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 66,66 yang berkatagori baik 5 dari 24 siswa. Kemudian siswa 02 memperoleh skor yaitu pada puisi derai-derai cemara 3, puisi ibu 1, dan puisi senja dipelabuhan kecil 2 dengan jumlah skor 6, berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 66,66 yang berkatagori baik 5 dari 24 siswa. Kemudian siswa 03 memperoleh skor yaitu pada puisi derai-derai cemara 3, puisi ibu 2, dan puisi senja dipelabuhan kecil 2 dengan jumlah skor 7, berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 77,77 yang berkatagori baik 3 dari 24 siswa. Kemudian siswa 04 memperoleh skor yaitu pada puisi derai-derai cemara 3, puisi ibu 3, dan puisi senja dipelabuhan kecil 1 dengan jumlah skor 7, berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 77,77 yang berkatagori baik sekali 3 dari 24 siswa. Kemudian siswa 05 memperoleh skor yaitu pada puisi derai-derai cemara 3, puisi ibu 1, dan puisi senja dipelabuhan kecil 1 dengan jumlah skor 5, berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 55,55 yang berkatagori kurang 9 dari 24 siswa.

Berdasarkan pengolahan data peneliti, bahwa siswa 06 memperoleh skor yaitu pada puisi derai-derai cemara 3, puisi ibu 0, dan puisi senja dipelabuhan kecil 2 dengan jumlah skor 5, berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 55,55 yang

berkatagori kurang 9 dari 24 siswa. Kemudian siswa 07 memperoleh skor yaitu pada puisi derai-derai cemara 3, puisi ibu 1, dan puisi senja dipelabuhan kecil 1 dengan jumlah skor 5, berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 55,55 yang berkatagori kurang 9 dari 24 siswa. Kemudian siswa 08 memperoleh skor yaitu pada puisi derai-derai cemara 3, puisi ibu 1, dan puisi senja dipelabuhan kecil 1 dengan jumlah skor 5, berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 55,55 yang berkatagori cukup 7 dari 24 siswa. Kemudian siswa 09 memperoleh skor yaitu pada puisi derai-derai cemara 3, puisi ibu 1, dan puisi senja dipelabuhan kecil 2 dengan jumlah skor 6, berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 66,66 yang berkatagori baik 5 dari 24 siswa. Kemudian siswa 10 memperoleh skor yaitu pada puisi derai-derai cemara 3, puisi ibu 1, dan puisi senja dipelabuhan kecil 0 dengan jumlah skor 4, berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 44,44 yang berkatagori kurang 6 dari 24 siswa.

Kemudian siswa 11 memperoleh skor yaitu pada puisi derai-derai cemara 3, puisi ibu 1, dan puisi senja dipelabuhan kecil 1 dengan jumlah skor 5, berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 55,55 yang berkatagori kurang 9 dari 24 siswa. Kemudian siswa 12 memperoleh skor yaitu pada puisi derai-derai cemara 2, puisi ibu 3, dan puisi senja dipelabuhan kecil 2 dengan jumlah skor 7, berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 77,77 yang berkatagori baik 3 dari 24 siswa. Kemudian siswa 13 memperoleh skor yaitu pada puisi derai-derai cemara 3, puisi ibu 1, dan puisi senja dipelabuhan kecil 1 dengan jumlah skor 5, berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 55,55 yang berkatagori kurang 9 dari 24 siswa. Kemudian siswa 14 memperoleh skor

yaitu pada puisi derai-derai cemara 3, puisi ibu 3, dan puisi senja dipelabuhan kecil 0 dengan jumlah skor 6, berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 66,66 yang berkatagori baik 5 dari 24 siswa. Kemudian siswa 15 memperoleh skor yaitu pada puisi derai-derai cemara 3, puisi ibu 0, dan puisi senja dipelabuhan kecil 1 dengan jumlah skor 4, berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 44,44 yang berkatagori kurang 6 dari 24 siswa.

Berdasarkan pengolahan data peneliti, bahwa siswa 16 memperoleh skor tersebut pada bagian puisi derai-derai cemara 3, puisi ibu 1, dan puisi senja dipelabuhan kecil 0 dengan jumlah skor 4, berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 44,44 yang berkatagori kurang 6 dari 24 siswa. Kemudian siswa 17 memperoleh skor tersebut pada bagian puisi derai-derai cemara 1, puisi ibu 1, dan puisi senja dipelabuhan kecil 3 dengan jumlah skor 5, berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 55,55 yang berkatagori kurang 9 dari 24 siswa. Kemudian siswa 18 memperoleh skor tersebut pada bagian puisi derai-derai cemara 3, puisi ibu 2, dan puisi senja dipelabuhan kecil 3 dengan jumlah skor 8, berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 88,90 yang berkatagori baik sekali 1 dari 24 siswa. Kemudian siswa 19 memperoleh skor tersebut pada bagian puisi derai-derai cemara 2, puisi ibu 1, dan puisi senja dipelabuhan kecil 1 dengan jumlah skor 4, berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 44,44 yang berkatagori kurang 6 dari 24 siswa. Kemudian siswa 20 memperoleh skor tersebut pada bagian puisi derai-derai cemara 3, puisi ibu 1, dan puisi senja



dipelabuhan kecil 1 dengan jumlah skor 5, berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 55,55 yang berkatagori kurang 9 dari 24 siswa.

Kemudian siswa 21 memperoleh skor tersebut pada bagian puisi derai-derai cemara 3, puisi ibu 1, dan puisi senja dipelabuhan kecil 0 dengan jumlah skor 4, berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 44,44 yang berkatagori kurang 6 dari 24 siswa. Kemudian siswa 22 memperoleh skor tersebut pada bagian puisi derai-derai cemara 3, puisi ibu 1, dan puisi senja dipelabuhan kecil 1 dengan jumlah skor 5, berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 55,55 yang berkatagori kurang 9 dari 24 siswa. Kemudian siswa 23 memperoleh skor tersebut pada bagian puisi derai-derai cemara 3, puisi ibu 1, dan puisi senja dipelabuhan kecil 0 dengan jumlah skor 4, berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 44,44 yang berkatagori kurang 6 dari 24 siswa. Kemudian siswa 24 memperoleh skor tersebut pada bagian puisi derai-derai cemara 3, puisi ibu 1, dan puisi senja dipelabuhan kecil 2 dengan jumlah skor 6, berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 66,66 yang berkatagori baik 5 dari 24 siswa.

Rata-rata yang diperoleh dari 24 orang siswa terdapat nilai 59,25 dengan berkatagori cukup.

Adapun contoh soal yang mencangkup tentang unsur pembangun puisi pada aspek imaji adalah:

Analisislah puisi *IBU Karya D. Zamawu Imron* berdasarkan aspek diksi, imaji, dan kata konkret!

*Kalau aku merantau lalu dating musim kemarau*  
*Sumur-sumur kering, daunan pun gugur bersama rerantingan*  
*Hanya mataair airmatamu ibu, yang tetap lancar mengalir*

Contoh jawaban yang benar

Imaji :

Berikut data yang diperoleh dari penggalan puisi di atas termasuk ke penglihatan yang terdapat pada kata-kata “*sumur-sumur kering*”, “*daunan pun gugur bersama rerantingan*”, dan “*Hanya mataair airmatamu ibu*”.

### 2.2.3 Analisis Kemampuan Siswa Menganalisis Unsur Pembangun Puisi Berdasarkan Aspek Kata Konkret

TABEL 10 HASIL TES KEMAMPUAN MENGANALISIS UNSUR PEMBANGUN SISWA KELAS X SMK TARUNA SATRIA PEKANBARU TAHUN AJARAN 2018/2019 BERDASARKAN ASPEK KATA KONKRET

No	Nama siswa	Skor yang diperoleh	Nilai	Kategori
1	Alde Dicaprio	4	44,44	Kurang
2	Andri Firmantogu	5	55,55	Kurang

3	Defiandro Andriso	7	77,77	Baik
4	Dicky Wahyudi.R	7	77,77	Baik
5	Ervan danang P	6	66,66	Baik
6	Fajar Satria Agriado R	5	55,55	Kurang
7	Irfan Firjatullah	5	55,55	Kurang
8	Irfan Sancai Ginting	5	55,55	Kurang
9	Jevon Maulana	3	33,33	Gagal
10	M. Al Fahrozi	5	55,55	Kurang
11	M. Ferdiansyah	4	44,44	Kurang
12	M. Irfan Efendi	6	66,66	Baik
13	Nanda Sugiarto	5	55,55	Kurang
14	Ozi Saputra Lubis	4	44,44	Kurang
15	Pazri	4	44,44	Kurang
16	Pilipus Riyandi	4	44,44	Kurang
17	Reza Aprimah	4	44,44	Kurang

TABEL 10 (SAMBUNGAN)

18	Rizki Al Kautsar	3	33,33	Gagal
19	Rizki Syahputra.H	4	44,44	Kurang
20	Saidi Muslim	4	44,44	Kurang
21	Viky	5	55,55	Kurang

22	Wan Amarullah.H	4	44,44	Kurang
23	Windra	4	44,44	Kurang
24	Yulfan Dachi	6	66,66	Baik
<b>Jumlah</b>		<b>97</b>	<b>1.255,43</b>	
<b>Rata-rata</b>			<b>52,30</b>	<b>KURANG</b>

Berdasarkan penyajian pada tabel 10 diatas dapat dinyatakan bahwa analisis kemampuan menganalisis unsur pembangun puisi siswa kelas X SMK Taruna Satria Pekanbaru berdasarkan aspek imaji sebagai berikut.

Berdasarkan pengolahan data peneliti, bahwa siswa 01 memperoleh skor tersebut pada bagian puisi derai-derai cemar 2, puisi ibu 1, dan puisi senja dipelabuhan kecil 1 dengan jumlah skor 4, berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 44,44 yang berkatagori kurang 10 dari 24 siswa. Kemudian siswa 02 memperoleh skor yaitu pada puisi derai-derai cemara 1, puisi ibu 2, dan puisi senja dipelabuhan kecil 2 dengan jumlah skor 5, berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 55,55 yang berkatagori kurang 7 dari 24 siswa. Kemudian siswa 03 memperoleh skor yaitu pada puisi derai-derai cemara 3, puisi ibu 2, dan puisi senja dipelabuhan kecil 2 dengan jumlah skor 7, berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 77,77 yang berkatagori baik 2 dari 24 siswa. Kemudian siswa 04 memperoleh skor yaitu pada puisi derai-derai cemara 3, puisi ibu 2, dan puisi senja dipelabuhan kecil 2 dengan jumlah skor 7, berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 77,77 yang berkatagori baik 2 dari 24 siswa.



Kemudian siswa 05 memperoleh skor yaitu pada puisi derai-derai cemara 3, puisi ibu 2, dan puisi senja dipelabuhan kecil 1 dengan jumlah skor 6, berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 66,66 yang berkatagori baik 3 dari 24 siswa.

Berdasarkan pengolahan data peneliti, bahwa siswa 06 memperoleh skor yaitu pada puisi derai-derai cemara 3, puisi ibu 1, dan puisi senja dipelabuhan kecil 1 dengan jumlah skor 5, berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 55,55 yang berkatagori kurang 7 dari 24 siswa. Kemudian siswa 07 memperoleh skor yaitu pada puisi derai-derai cemara 3, puisi ibu 1, dan puisi senja dipelabuhan kecil 1 dengan jumlah skor 5, berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 55,55 yang berkatagori kurang 7 dari 24 siswa. Kemudian siswa 08 memperoleh skor yaitu pada puisi derai-derai cemara 3, puisi ibu 1, dan puisi senja dipelabuhan kecil 1 dengan jumlah skor 5, berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 55,55 yang berkatagori kurang 7 dari 24 siswa. Kemudian siswa 09 memperoleh skor yaitu pada puisi derai-derai cemara 3, puisi ibu 0, dan puisi senja dipelabuhan kecil 0 dengan jumlah skor 3, berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 33,33 yang berkatagori gagal 2 dari 24 siswa. Kemudian siswa 10 memperoleh skor yaitu pada puisi derai-derai cemara 3, puisi ibu 2, dan puisi senja dipelabuhan kecil 0 dengan jumlah skor 5, berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 55,55 yang berkatagori kurang 7 dari 24 siswa.

Kemudian siswa 11 memperoleh skor yaitu pada puisi derai-derai cemara 2, puisi ibu 1, dan puisi senja dipelabuhan kecil 1 dengan jumlah skor 4, berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 44,44 yang berkatagori kurang 10 dari 24 siswa.

Kemudian siswa 12 memperoleh skor yaitu pada puisi derai-derai cemara 2, puisi ibu 2, dan puisi senja dipelabuhan kecil 2 dengan jumlah skor 6, berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 66,66 yang berkategori baik 3 dari 24 siswa. Kemudian siswa 13 memperoleh skor yaitu pada puisi derai-derai cemara 3, puisi ibu 1, dan puisi senja dipelabuhan kecil 1 dengan jumlah skor 5, berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 55,55 yang berkategori kurang 7 dari 24 siswa. Kemudian siswa 14 memperoleh skor yaitu pada puisi derai-derai cemara 3, puisi ibu 0, dan puisi senja dipelabuhan kecil 1 dengan jumlah skor 4, berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 44,44 yang berkategori kurang 10 dari 24 siswa. Kemudian siswa 15 memperoleh skor yaitu pada puisi derai-derai cemara 2, puisi ibu 1, dan puisi senja dipelabuhan kecil 1 dengan jumlah skor 4, berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 44,44 yang berkategori kurang 10 dari 24 siswa.

Berdasarkan pengolahan data peneliti, bahwa siswa 16 memperoleh skor tersebut pada bagian puisi derai-derai cemara 3, puisi ibu 1, dan puisi senja dipelabuhan kecil 0 dengan jumlah skor 4, berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 44,44 yang berkategori kurang 10 dari 24 siswa. Kemudian siswa 17 memperoleh skor tersebut pada bagian puisi derai-derai cemara 1, puisi ibu 1, dan puisi senja dipelabuhan kecil 2 dengan jumlah skor 4, berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 44,44 yang berkategori kurang 10 dari 24 siswa. Kemudian siswa 18 memperoleh skor tersebut pada bagian puisi derai-derai cemara 3, puisi ibu 0, dan puisi senja dipelabuhan kecil 0 dengan jumlah skor 3, berdasarkan rumus maka diperoleh nilai

33,33 yang berkategori gagal 2 dari 24 siswa. Kemudian siswa 19 memperoleh skor tersebut pada bagian puisi derai-derai cemara 2, puisi ibu 1, dan puisi senja dipelabuhan kecil 1 dengan jumlah skor 4, berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 44,44 yang berkategori kurang 10 dari 24 siswa. Kemudian siswa 20 memperoleh skor tersebut pada bagian puisi derai-derai cemara 3, puisi ibu 1, dan puisi senja dipelabuhan kecil 0 dengan jumlah skor 4, berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 44,44 yang berkategori kurang 10 dari 24 siswa.

Kemudian siswa 21 memperoleh skor tersebut pada bagian puisi derai-derai cemara 1, puisi ibu 2, dan puisi senja dipelabuhan kecil 2 dengan jumlah skor 5, berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 55,55 yang berkategori kurang 7 dari 24 siswa. Kemudian siswa 22 memperoleh skor tersebut pada bagian puisi derai-derai cemara 2, puisi ibu 1, dan puisi senja dipelabuhan kecil 1 dengan jumlah skor 4, berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 44,44 yang berkategori kurang 10 dari 24 siswa. Kemudian siswa 23 memperoleh skor tersebut pada bagian puisi derai-derai cemara 3, puisi ibu 1, dan puisi senja dipelabuhan kecil 0 dengan jumlah skor 4, berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 44,44 yang berkategori kurang 10 dari 24 siswa. Kemudian siswa 24 memperoleh skor tersebut pada bagian puisi derai-derai cemara 3, puisi ibu 1, dan puisi senja dipelabuhan kecil 2 dengan jumlah skor 6, berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 66,66 yang berkategori baik 3 dari 24 siswa.

Rata-rata yang diperoleh dari 24 orang siswa terdapat nilai 52,30 dengan berkategori kurang.

Adapun contoh soal yang mencangkup tentang unsur pembangun puisi pada aspek kata konkret adalah:

Analisislah puisi *Derai-derai Cemara karya Chairil Anwar* berdasarkan aspek diksi, imaji, dan kata konkret!

*Cemara menderai sampai jauh  
 Terasa hari akan jadi malam  
 Ada beberapa dahan ditingkap merapuh  
 Dipukul angina yang terpendam*

Contoh jawaban yang benar

Kata konkret :  
 Kata-kata yang jika dilihat secara denotative sama, tetapi secara konotatif tidak sama, bergantung pada situasi dan kondisi pemakainya.

**TABEL 10 REKAPITULASI PERSENTASE KEMAMPUAN MENGANALISIS UNSUR PEMBANGUN SISWA KELAS X SMK TARUNA Satria PEKANBARU TAHUN AJARAN 2018/2019 BERDASARKAN ASPEK DIKSI, IMAJI, DAN KATA KONKRET**

No	Aspek Yang Dinilai	Jumlah Rata-rata Skor	Nilai Rata-rata	Kategori
<b>Aspek Diksi</b>				
1	Puisi Derai-derai Cemara	69	93,05	Baik Sekali
2	Puisi Ibu	45	54,16	Kurang
3	Puisi Senja di Pelabuhan kecil	25	23,81	Gagal
<b>Rata-rata</b>			<b>57,00</b>	<b>CUKUP</b>

TABEL 11 (SAMBUNGAN)



Aspek Imaji				
1	Puisi Derai-derai Cemara	68	94,44	Baik Sekali
2	Puisi Ibu	45	43,05	Kurang
3	Puisi Senja di Pelabuhan kecil	25	40,27	Kurang
<b>Rata-rata</b>			<b>59,25</b>	<b>CUKUP</b>
Aspek Kata Konkret				
1	Puisi Derai-derai Cemara	60	83,33	Baik Sekali
2	Puisi Ibu	28	38,88	Gagal
3	Puisi Senja di Pelabuhan kecil	25	34,71	Gagal
<b>Rata-rata</b>			<b>52,30</b>	<b>Kurang</b>

Secara keseluruhan hasil kemampuan menganalisis unsur pembangun puisi siswa kelas X SMK Taruna Satria pekanbaru berdasarkan aspek diksi dari 24 siswa nilai rata-rata yaitu 57,00 berkategori cukup. Kemudian berdasarkan aspek imaji dari 24 siswa rata-rata 59,25 berkategori CUKUP. Sedangkan berdasarkan aspek kata konkret dari 24 siswa rata-rata 52,30 berkategori kurang.

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

$$M_x = \frac{168,55}{3}$$

$$M_x = 56,18$$

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan rumus tersebut, maka diperoleh kemampuan menganalisis unsur pembangun puisi siswa kelas X SMK Taruna Satria Pekanbaru berdasarkan aspek diksi, imaji, dan kata konkrit bernilai 56,18 berkategori cukup.

### *2.3 Interpretasi data*

Setelah dilakukan analisis kemampuan menganalisis unsur pembangun puisi siswa kelas X SMK Taruna Satria Pekanbaru, interpretasi data penulis kemukakan berdasarkan penyebab terjadinya suatu hasil penelitian yang penulis temukan. Berdasarkan masalah yang diteliti yaitu mengenai kemampuan menganalisis unsur pembangun puisi siswa kelas X SMK Taruna Satria Pekanbaru pada aspek diksi, imaji, dan kata konkret dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

#### 2.3.1 Kemampuan Menganalisis Unsur pembangun Puisi Berdasarkan Aspek Diksi

Menganalisis unsur pembangun puisi pada aspek diksi melalui puisi derai-derai cemara, puisi ibu, dan puisi senja dipelabuhan kecil, dari 24 orang siswa yang penulis jadikan sampel penelitian siswa yang memperoleh nilai berkategori baik sekali 80-100 berjumlah 2 dari 24 siswa. Nilai yang berkategori baik dengan rentang

nilai 66-79 berjumlah 9 dari 24 siswa. Nilai yang berkatagori kurang dengan rentang nilai 40-55 berjumlah 13 dari 24 siswa.

### 2.3.2 Kemampuan Menganalisis Unsur pembangun Puisi Berdasarkan Aspek Imaji

Menganalisis unsur pembangun puisi pada aspek imaji melalui puisi derai-derai cemara, puisi ibu, puisi senja dipelabuhan kecil, dari 24 orang siswa yang penulis jadikan sampel penelitian siswa yang memperoleh nilai berkatagori baik sekali 80-100 berjumlah 1 dari 24 siswa. Nilai yang berkatagori baik dengan rentang nilai 66-79 berjumlah 8 dari 24 siswa. Nilai yang berkatagori kurang dengan rentang nilai 40-55 berjumlah 15 dari 24 siswa.

### 2.3.3 Kemampuan Menganalisis Unsur pembangun Puisi Berdasarkan Aspek Kata Konkret

Menganalisis unsur pembangun puisi pada aspek kata konkret melalui puisi derai-derai cemara, puisi ibu, puisi senja dipelabuhan kecil, dari 24 orang siswa yang penulis jadikan sampel penelitian siswa yang memperoleh nilai berkatagori baik dengan rentang nilai 66-79 berjumlah 5 dari 24 siswa. Nilai yang berkatagori kurang dengan rentang nilai 40-55 berjumlah 17 dari 24 siswa. Nilai yang berkatagori gagal dengan rentang nilai 30-39 berjumlah 2 dari 24 siswa.

## **BAB III SIMPULAN**

Pada bab ini berisi tentang akhir masalah dan hipotesis yang telah penulis ajukan, serta sudah dideskripsikan, dianalisis dan diinterpretasikan data yang telah dipaparkan pada bab pengolahan data tentang “Kemampuan menganalisis unsur pembangun puisi siswa kelas X SMK Taruna Satria Pekanbaru”.

### *3.1 Kesimpulan*

Berdasarkan deskripsi dan analisis data yang penulis sajikan pada bab 2, akhirnya dapat disimpulkan hasil penelitian yang berjudul Kemampuan Menganalisis Unsur Pembangun Puisi Siswa Kelas X SMK Taruna Satria Pekanbaru.

Pertama, Kemampuan menganalisis unsur pembangun puisi siswa kelas X SMK Taruna Satria Pekanbaru pada aspek diksi dalam puisi Derai-derai cemara karya Chairul Anwar, puisi Ibu D. Zawawi Imron, dan puisi Senja dipelabuhan karya Chairil Anwar dalam hipotesis berkategori kurang sedangkan dari hasil penelitian dinilai berkategori cukup dengan rata-rata 61,56.

Kedua, kemampuan menganalisis unsur pembangun puisi siswa kelas X SMK Taruna Satria Pekanbaru pada aspek imaji dalam puisi Derai-derai cemara karya Chairul Anwar, puisi Ibu D. Zawawi Imron, dan puisi Senja dipelabuhan karya Chairil Anwar dalam hipotesis berkategori kurang sedangkan dari hasil penelitian dinilai berkategori cukup dengan rata-rata 59,25.



Ketiga, kemampuan menganalisis unsur pembangun puisi siswa kelas X SMK Taruna Satria Pekanbaru pada aspek kata konkret dalam puisi Derai-derai cemara karya Chairul Anwar, puisi Ibu D. Zawawi Imron, dan puisi Senja dipelabuhan karya Chairil Anwar dalam hipotesis berkategori kurang sedangkan dari hasil penelitian dinilai berkategori kurang dengan rata-rata 52,30

Jadi berdasarkan kesimpulan tersebut diatas maka dapat diketahui bahwa kemampuan menganalisis unsur pembangun puisi siswa kelas X SMK Taruna Satria Pekanbaru pada aspek diksi, imaji, dan kata konkret secara keseluruhan berkategori cukup dengan nilai 56,18.

## BAB IV HAMBATAN DAN SARAN

Pada bab iv ini berisi tentang hambatan-hambatan yang terjadi pada penulis, dan saran yang diberikan penulis untuk pembaca.

### 4.1 Hambatan

1. penulis mengalami hambatan saat melakukan penelitian disekolah SMK Taruna Satria Pekanbaru yaitu dalam segi waktu, waktu yang diberikan guru terhadap penulis, sangatlah singkat hanya 30 menit saja dan penelitian yang penulis laksanakan hanya diperbolehkan satu hari saja, sehingga hasil yang penulis dapatkan tidak cukup memuaskan.
2. Hambatan dalam penerimaan pembelajaran dalam memahami unsur pembangun puisi masih kurang diterima oleh siswa sehingga siswa mengalami kesulitan untuk mendalami mengenai unsur pembangun puisi dengan baik.
3. Saat mengerjakan skripsi, penulis juga mengalami hambatan, yaitu buku-buku mengenai teori unsur pembangun puisi sangat sedikit dan sangat sulit didapatkan ditoko-toko buku, sehingga teori yang penulis cantumkan pada daftar pustaka masih sedikit. Hal yang sama juga penulis temukan di perpustakaan UIR sangat minim sekali buku mengenai tentang puisi.

#### 4.2 Saran

Berdasarkan pernyataan diatas penulis menulis saran :

1. berikanlah waktu yang cukup untuk penelitian yang akan mmelakukan penelitian di sekolah, seandainya penelitian yang dilakukan dapat memberikan hal yang baik terhadap pembelajaran di sekolah,
2. kepada siswa diharapkan untuk lebih aktif dan serius mengikuti setiap mata pelajaran yang diberikan oleh guru karena siswa adalah subjek dari pendidikan atau proses pembelajaran yang berlangsung, sehingga siswa dapat memahami dengan baik dan akhirnya nilsi ysg diperolehnya pun juga akan baik.
3. penulis menyarankan, khususnya pada perpustakaan UIR untuk bisa menyediakan lebih banyak mengenai kajian sastra, khususnya tentang puisi, dan dapat merapikan susunan buku sehingga dapat mempermudah mahasiswa untuk mencari referensi yang dibutuhkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2010. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Citraningrum, Dina Merdeka. 2016. Menulis Puisi dengan Teknik Pembelajaran yang Kreatif. *Jurnal*. Jurnal Sastra Vol. 1, Februari 2016
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum
- Efitri, Dian. 2014. “Kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 2 Tambang Kabupaten Kampar Dalam Mengidentifikasi Unsur-unsur Bentuk Puisi”. *Skripsi*. FKIP. Universitas Islam Riau
- Emzir. 2012. *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Firmansyah, Dida. dkk. 2018. Pembelajaran Menganalisis Menulis Puisi dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual Imajinatif. *Jurnal*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vol. 1, Juli 2018
- Hamidy, UU. 2001. *Pembahasan Karya Fiksi dan Puisi*. Pekanbaru: UNRI Press
- Kosasih, E. 2008. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Nobel Edumedia
- Kosasih, E. 2012. *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Nazirun, dkk. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Pekanbaru: Forum Kerakyatan
- Prodopo, Rachmat Djoko. 2002. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Purnamasari, Eva. 2013. “Kemampuan Siswa Memahami Pembacaan Puisi Kelas VII SMP Muhammadiyah Padang Luas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Tahun Pelajaran 2012/2013”. *Skripsi*. FKIP. Universitas Islam Riau
- Rahman, Elmustian dan Abdul Jalil. 2005. *Teori Sastra*. Pekanbaru: Labor Bahasa, Sastra, dan Jurnalistik Universitas Riau
- Redaksi. 2012. *Sastra Indonesia*. Jawa Barat: Pustaka Makmur



- Setyawati, Nanik. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Siswantoro. 2011. *Metode Penelitian Sastra Analisis Struktur Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sudjana, Nana dan Kusumah. 2002. *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*. Bandung: Sinar Baru Algasindo
- Sulkifli, dkk. 2016. Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri Satu Atap 3 Langgikimia Kabupaten Konawe Utara. *Jurnal. Jurnal Sastra* Vol. 1, Maret 2016
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- Semi, Atar. 1988. *Kritik Sastra*. Bandung: Angkasa
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa
- Tarigan, Henry Guntur. 2011. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandyng: Angkasa
- Waluyo, J. Herman. 2003. *Apresiasi Puisi Untuk Pelajar dan Mahasiswa*. Jakarta: PT Gramedia Utama
- Yuliana. 2014. “Kemampuan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Perhentian Raja Kabupaten Kampar Dalam Mengidentifikasi Ciri-ciri Umum Puisi”. *Skripsi*. FKIP. Universitas Islam Riau
- Yustinah. 2017. *Produktif Berbahasa Indonesia Jilid 1 untuk SMK/MAk Kelas X*. Jakarta: Erlangga